

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA**  
(Studi Kasus di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Fakultas Tarbiyah



**OLEH:**

**RISKA ALVIONITA**

**NIM: 19531149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Riska Alvionita

NIM : 19531149

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Ma Mamba'ul Ulum Margo Mulyo)

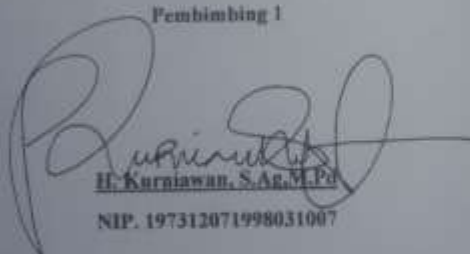
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munasabah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 10 Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197312071998031007

Pembimbing II



Dr. Hendra Harmi, M.Pd.  
NIP. 197511082003121001

## PERNYATAAN BABAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Alvionita

Nim : 19531149

Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**"Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan  
Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di MA Mamba'ul  
ulum Margomulyo"** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh  
gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak  
terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain,  
kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam  
referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya  
bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat  
dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Juni 2023

Penulis



Riska Alvionita  
Nim: 19531149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 792 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Riska Alvionita  
NIM : 19531149  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan  
Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di MA  
Mamba'ul Ulum Margomulyo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Juli 2023  
Pukul : 13:30-15:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 197312071998031002

Sekretaris,

  
Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 197511082003121001


Penguji I,

  
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons  
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

  
Raka Arcanita, M.Pd. I  
NIP. 19700905199032004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **MOTTO**

**“SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.  
SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.”**

**(Al-Insyirah: 5-6)**

**“HASBUNALLAH WANIKMAL WAKIL NIKMAL MAULA WANIKMAN  
NASIR”**

**“Cukuplah Allah Menjadi Tempat Diri Bagi Kami, Sebaik-Baiknya  
Pelindung Dan Sebaik-Baiknya Penolong Kami”**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji Syukur marilah kita ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di MA Mamba’ul Ulum Margomulyo”** ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan kita petunjuk arah pada jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada tingkat Strata-1 pada Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung dalam kelancaran pembuatan skripsi ini, baik secara moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi PAI
7. Ibu Dr. Hj. Fadilah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. H. Kurniawan, S.Ag,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya serta memberikan loyalitas dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup

Penulis berharap semoga keterlibatan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini dapat dibalas pahala oleh Allah Swt. sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

***Wasalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh***

Curup,

Juni 2023

Penulis

Riska Alvionita  
NIM. 19531149

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah di selesaikan skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmad dan ridho Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang tua yang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tua ku Bapak (Alm. Bahrudin) dan Ibu (Rusmini) yang terkasih, yang sangat aku sayangi. Ibu terimakasih atas segala pengorbanan, nasehat serta doa tanpa ibu aku tidak bisa berada di titik ini. Bapak terimakasih karena dulu sebelum engkau di panggil Allah engkau memberiku semangat yang tiada tara untuk aku melanjutkan ke jenjang ini sekarang anakmu sudah sampai di titik yang bapak inginkan.
2. Untuk adikku (Anisa Ulandari) yang sangat aku sayangi terimakasih sudah selalu mendukung dan memberiku semangat kepadaku. Semngat untuk menggapai cita-citamu mba mu ini akan selalu mendukung dan mendoakanmu.
3. Untuk Dosen pembimbing I (Bapak H. Kurniawan, S.Ag,M.Pd) dan dosen pembimbing II (Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd) yang telah membimbing ku dalam penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Dr. Fadilah, M.Pd) terimakasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan motivasi.
5. Untuk sahabatku Leni Sawitri, Endang Lestari, Pipin Tri Utami, Siti Nur Khotijah, mba Chyka, mba Dina, dan mba Dea. Terimakasih sudah



memberiku dukungan doa semangat, semoga kedepannya kita sukses duniawi akhirat.

6. Untuk Kepala Madrasah MA Mamba'ul Ulum Margomulyo, Ibu Siti, Bapak Lathif husaini, Bapak Eko Gunawan dan seluruh keluarga Madrasah MA Mamba'ul Ulum. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Madrasah semoga MA Mamba'ul Ulum bisa melahirkan generasi yang baik untuk kedepannya.
7. Untuk keluarga rantau di Curup FORKOMA terimakasih telah menjadi keluarga di tempat rantau ini, trimakasih atas dukungan dan doa semoga kita semua bisa sukses duniawi akhirat.
8. Untuk teman-teman seperjuangan ku angkatan 2019 (Family Secumpuk, teman-teman KKN Talang Bunut, teman-teman PPL SMAN 3 RL, teman-teman seperjuangan prodi PAI, almamater IAIN Curup.
9. Serta orang-orang terkasih yang selalu memberikanku semangat, motivasi, dukungann, doa. Semoga Allah membalasnya dengan pahala dan kita semua mendapatkan rahmad dan hidayah.

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU  
BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA  
(Studi Kasus di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo)**

**OLEH:**

**RISKA ALVIONITA  
NIM. 19531149**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kenakalan remaja yang sangat berpengaruh buruk terhadap masa depan remaja. Bentuk kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum yaitu perkelahian fisik, merokok, membolos dan merusak fasilitas. Maka dari itu kerjasama guru PAI dan guru BK ini sangat penting untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah untuk mencegah kerusakan moral remaja.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan analisis data dimana tahap analisis data adalah pertama data akan di reduksi, lalu display data/penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di MA Mambaul Ulum menunjukkan yang *pertama*: Bentuk kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum yaitu perkelahian fisik, merokok, membolos dan merusak fasilitas sekolah. *Kedua* penyebab terjadinya kenakalan tersebut adalah dari faktor dalam diri anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. *Ketiga* kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling yang ada di MA Mambaul Ulum. Guru PAI bertugas membenahi moral siswa dengan cara melakukan membaca doa sebelum jam pelajaran mulai, imtak, mengaji secara bergilir, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Untuk nama siswa yang banyak tertulis di buku merah diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. *Kempat* kendala-kenadala yang di hadapi guru PAI dan guru BK ada dua yaitu kendala dari segi internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** *Kerjasama, guru PAI dan guru BK, Kenakalan remaja*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>I</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>II</b>
<b>Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....</b>	<b>III</b>
<b>Motto .....</b>	<b>IV</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>V</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>VII</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>IX</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>X</b>
<b>Daftar Table.....</b>	<b>XIII</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN**

#### **LANDASA TEORI**

A. Kerjasama.....	10
1. Pengertian kerjasama.....	10

2. Tujuan kerjasama .....	12
3. Bentuk-bentuk kerjasama.....	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama.....	14
<b>B. Guru Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian guru pendidikan agama islam.....	16
2. Tujuan guru pendidikan agama islam .....	17
3. Fungsi guru pendidikan agama islam .....	18
4. Tugas guru pendidikan agama islam.....	19
5. Pendekatan guru pendidikan agama islam .....	21
<b>C. Bimbingan Konseling.....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian bimbingan konseling.....	25
2. Tujuan bimbingan konseling di sekolah.....	25
3. Fungsi bimbingan konseling .....	27
<b>D. Kenakalan Remaja .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian remaja .....	29
2. Pengertian peserta didik .....	30
3. Kenakalan remaja.....	30
4. Penyebab kenakalan remaja .....	32
5. Kendala-kendala yang di hadapi guru PAI dan guru BK.....	36
<b>E. Penelitian Relevan.....</b>	<b>37</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Subjek Penelitian.....</b>	<b>37</b>

C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	45
1. Gambaran umum objek penelitian .....	44
2. Profil Informan.....	54
B. Pembahasan.....	56
1. Analisis data .....	56
2. Penjelasan .....	80

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	97
B. Saran .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama Pendiri Madrasah.....	43
Tabel 1.2 kegiatan Ekstrakurikuler .....	47
Tabel 1.3 Keadaan Siswa .....	47
Tabel 1.4 Data Guru .....	48

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Struktur Organisasi.....	50
------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sistem yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan siswa guna meningkatkan potensi dirinya sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan berlanjut pada era tersebut sebagai respon terhadap perubahan sosial budaya di masyarakat.<sup>1</sup> Kehidupan manusia tidak terlepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupannya yaitu sosial dan pendidikan. Upaya mencerdaskan kehidupan negara dan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dan pembangunan nasional. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang penting dalam mendidik warga negara. Sesuai dengan pendapatnya Piet A. Sahertian sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, bahwasannya setandar kinerja guru berkaitan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Seperti: berkerja dengan siswa secara individu, mempersiapkan, merencanakan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, berpartisipasi dalam pengalaman belajar, dan kepemimpinan dari seorang guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Rohman, Hairudin, “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*”, *Al-tadzkiyyah*, Vol. 9, No. 1 (September, 2018), hlm 21.

<sup>2</sup> Burnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 14.



Guru harus mampu menguasai dan menyampaikan seluruh materi. Guru juga memiliki kemampuan untuk membantu siswa memecahkan masalah di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, seluruh warga sekolah, baik pemimpin sekolah maupun guru, berperan serta dalam menanamkan akhlak yang baik. Dari sudut pandang Islam, akidah dan moralitas adalah bentuk praktik ajaran islam dan oleh karena itu berfungsi sebagai media untuk berhubungan dan berkomunikasi bagi manusia dan Tuhannya, manusia dengan sesamanya karena sebagai bentuk implementasi dari ajaran agama islam.<sup>3</sup> Era globalisasi dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Sebagaimana diketahui, salah satu permasalahan adalah munculnya berbagai bentuk kenakalan remaja. Remaja usia sekolah yang harusnya fokus pada pembelajaran dan kemanfaatan dalam bidang pendidikannya. Namun kenyataannya justru sebaliknya, mereka tidak pantas dipuji, dan mereka melakukan berbagai tindakan yang seharusnya tidak mereka lakukan.<sup>4</sup>

Kenakalan adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku di suatu masyarakat atau di sekolah salah satu sebab anak adalah kerenggangan ikatan dengan orang tuanya juga gurunya. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 dapat di simpulkan bahwa setiap guru dalam pendidikan formal memiliki tanggung jawab atas anak didiknya, terkait dengan masalah kenakalan siswa berarti bukan hanya satu guru melainkan setiap guru bahkan sampai masyarakat harus ikut campur dalam menanganinya demi tercapainya

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwant, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 126.

<sup>4</sup> Andika, *Perkembangan Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 21.

tujuan pendidikan tersebut. Karena itu kerjasama sangat di perlukan terutama dalam lembaga pendidikan.

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun bentuk kerjasama khususnya di dunia pendidikan atau di lingkungan sekolah yaitu bentuk kerjasama formal dan bentuk kerjasama nonformal. Dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah tentu saja di butuhkan kerjasama semua elemen di sekolah tersebut karena tidak mungkin hanya satu guru saja yang dapat melakukannya. Hal tersebut disebabkan perlunya saling mengkoordinir dalam memperoleh informasi. Semua pihak harus terlibat dalam mengatasi kenakalan siswa karena informasi sangatlah penting.

Kenakalan remaja yang terjadi di MA Mamb'aul Ulum ini berdasarkan observasi dan wawancara perkelaian antar siswa yang terjadi karena perselisihan atau miskomunikasi antar siswa. Banyak siswa yang masih melanggar aturan sekolah ini salah satunya membuat keributan di sekolah dengan berkelahi dengan teman. Siswi juga seringkali melanggar aturan ini dengan cara mengejek teman prepuannya karena mereka merasa paling cantik dan mengusai dan terjadilah keributan. Bukan hanya itu saja kenakalan remaja yang terjadi di MA Mambau'ul Ulum Margo Mulyo masih ada banyak lagi seperti merokok, bolos sekolah, dan merusak fasilitas. Siswa MA Mambaul ulum seringkali masuk buku pelanggaran dalam kasus merokok bolos dan berkelahi dengan temannya. Kenakalan remaja yang

terjadi di MA Mambau'ul Ulum Margo Mulyo memberikan efek yang tidak baik untuk sekolah dan mengakibatkan krisis moral.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi dan melihat data yang ada masih banyak siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggran. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti meja, kursi, sapu, alat pel, dan tong sampah kerap kali menjadi korban keaktifan siswa yang berujung merusak fasilitas sekolah. Hal ini harus segera di atasi jika tidak maka akan membuat generasi bangsa menjadi kemrosotan moral. Maka dari itu peneliti memfokuskan kerjasama guru pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di MA Mambau'ul Ulum.<sup>6</sup> Permasalahan ini berkaitan dengan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Mambau'ul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Mambau'ul Ulum tersebut, peneliti mengamati bentuk-bentuk kenakalan remaja dan bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam melakukan perannya sebagai pembimbing untuk mengatasi kenakalan siswa. yaitu “membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan menjalankan program keagamaan seperti, imtaq, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama setiap hari sebelum masuk kelas masing-

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling di MA Mamba'ul Ulum Margo mulyo, pada tanggal 05 Januari 2023.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling di MA Mamba'ul Ulum Margo mulyo, pada tanggal 05 Januari 2023.

masing, dan satu jam pelajaran agama di gunakan untuk membaca asmaul husna dan Al-Qur'an".<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut penelitian tertarik mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan perannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa dengan judul. ***“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di MA Mambau’ul Ulum Margo Mulyo”***.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam penanggulangan kenakalan remaja. Yaitu dari segi bentuk kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum. Peneliti memfokuskan pada bentuk kenakalan seperti Perkelahian fisik, merokok, membolos dan merusak fasilitas sekolah.

## **C. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di MA Mambau’ul Ulum Margomulyo ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MA Mamba’ul Ulum Margomulyo ?

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling di MA Mambaul Ulum Margomulyo pada tanggal 05 Januari 2023.

3. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo.
3. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan peranannya sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja MA Mamba'ul Ulum Margomulyo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti dapat membagi manfaat penelitian menjadi dua kategori berdasarkan tujuan penelitian ini: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

- 1) Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- 2) Memperkaraya wawasan dan pengalaman mengenai kenakalan-kenakalan pada remaja.

#### **b. Bagi sekolah**

Penelitian ini di harapkan menjadi mootivasi terhadap guru untuk terus meningkatkan usaha dan perannya dalam mengabdikan pada masyarakat dengan langkah mencegah kenakalan remaja.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerjasama

##### 1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama atau koordinasi adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan bersama oleh suatu unit yang sepenuhnya terfokus dalam pencapaian tujuan tersebut.<sup>8</sup> Kerjasama berarti mengkategorikan hubungan orang ke dalam tugas, hak dan tanggung jawab masing-masing dan menentukan struktur hubungan antara tugas dan tanggung jawab untuk membangun pola kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Berkerja sama membutuhkan ikatan yang kuat antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling.

Dalam buku Soerjono dikatakan bahwa “kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.”<sup>9</sup> Kerjasama dalam bahasa psikologi sosial sering dikenal dengan istilah *integrasi sosial* yaitu proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan.

Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengkoordinasikan berbagai faktor satu sama lain untuk

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm 7.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) hlm 66.

mencapai suatu tujuan bersama. Tentang berbagai faktor seperti status sosial, agama, budaya, bahasa dan nilai-nilai yang ada.

Sebagaimana diungkap oleh Sagala bahwa “bentuk kerjasama dalam perencanaan pendidikan adalah dengan melibatkan personel institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan para guru disekolah.”<sup>10</sup> Hoyle juga berpendapat bahwa sangat perlu bagi semua pengajar dan personel lain yang berkepetingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Dalam buku M. Daryanto dikatakan bahwa Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok Kepegawaian dan Kode Etik Tenaga Keguruan berbunyi “kerjasama dalam tenaga keguruan adalah kemampuan seorang Pegawai Negeri Sipil untuk berkerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang ditentukan.”<sup>12</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyesuaikan unsur-unsur yang berbeda diantara mereka agar tercapai tujuan bersama. Adapun unsur-unsur yang berbeda itu seperti kedudukan sosial, agama, budaya, bahasa dan sistem nilai yang ada. Sedangkan yang dimaksud kerjasamaa dalam bepelitian ini adalah kerjasama dalam lingkup

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hlm 48.

<sup>11</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 153.

<sup>12</sup> *Ibid*



pendidikan yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

Pelaksanaan suatu kegiatan oleh dua pihak atau lebih yang menempati posisi yang setara dan saling menguntungkan dalam mencapai tujuannya melalui penerapan prinsip kerjasama disebut hubungan kerjasama dalam konteks pendidikan. Berikut adalah prinsip kerja sama:

- a. Saling menguatkan dan bermanfaat.
- b. Menciptakan kesepahaman dan kesepakatan yang menguntungkan orang.
- c. Saat melakukan melakukan aktivitas, lebih efektif dalam memprediksi berbagai ancaman.<sup>13</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama dalam pendidikan melibatkan personel sekolah dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan. Terkait dengan penelitian ini, kerjasama yang terjalin adalah kerja sama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling untuk mencapai tujuan bersama yaitu menanggulangi kenakalan remaja.

## 2. Tujuan Kerjasama

Menyadari tujuan bersama adalah tujuan utama kerjasama. Selain itu, ini meningkatkan hubungan antar kelompok yang berkolaborasi. Selain itu untuk memupuk kerukunan dan memupuk rasa ketentraman antar

---

<sup>13</sup> Yusak Burhannuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 90.

kelompok.<sup>14</sup>Sebenarnya, ruang lingkup kerja sama menentukan tujuan ini. Selain itu, tujuan kerjasama adalah agar setiap anggota kelompok mampu menyelesaikan masalah-masalah kecil, baik di dalam dirinya maupun di dalam kelompoknya, serta mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang harus diselesaikan agar semua anggota kelompok dapat mencapainya.tujuan bersama mereka.

### 3. Bentuk-bentuk Kerjasama

Adapun bentuk kerjasama dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### a. Bentuk kerjasama usaha formal

Maksud dari bentuk usaha formal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja, sistematis, terencana dan terarah.<sup>15</sup>Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh pihak sekolah.

#### b. Bentuk kerjasama usaha informal

Maksud dari bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama dan juga tidak sistematis.<sup>16</sup>Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan formal.

---

<sup>14</sup> Safrudin, Sri Mulyati, dan Rosin Lubis, *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*.(Malang: Wineka Media, 2018) hlm 82.

<sup>15</sup>Hadari nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm 8.

<sup>16</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm 9.

Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan formal. Dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut:

- a. Saling bertukar informasi berupa data, keterangan pendapat, dan lainnya melalui konsultasi, rapat dan diskusi.
  - b. Koordinasi antar unit kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan secara bersama-sama, seperti membagi tugas ke dalam bidang masing-masing untuk menciptakan satu kesatuan beban kerja.
  - c. Pembentukan komite, antara lain, untuk menampung masalah dan akhirnya menyelesaikannya.<sup>17</sup>
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama

Menurut Abu Ahmadi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok, yaitu:

- a. Adanya homogenitas kelompok

Kerjasama merupakan hasil dari terbentuknya suatu kelompok yang didalamnya memiliki minat, kepentingan bersama, ciri-ciri, norma dan tingkah yang sama, serta adanya kesepakatan bersama tentang tata cara operasional peraturan.

- b. Besar kecilnya kelompok

---

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987) hlm 82.

Dalam suatu kelompok yang relatif kecil diwarnai oleh hubungan pribadi yang informal dan akrab dibandingkan dengan kelompok yang lebih besar. Hubungan akrab dan informal tersebut relasi primer dan hubungan yang bersifat formal dan tidak akrab disebut relasi sekunder. Hal ini mengartikan bahwa pada relasi primer tingkat kerjasama yang ada relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan relasi sekunder yang mempunyai hubungan lebih renggang karena kurangnya keakraban sesama anggota.

c. Perpindahan fisik

Adanya perpindahan secara fisik baik seseorang maupun beberapa orang dari suatu kelompok pada lokasi yang lain sekaligus memisahkan mereka dari kelompok asal dan melemahkan tingkat persamaan antara anggota kelompok asal.

d. Efisiensi komunikasi

Berbagai kesamaan yang dimiliki antar anggota merupakan fungsi dari efisiensi komunikasi antar anggota, termasuk penyesuaian diri dengan peraturan yang ada dalam kelompok yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anggota kelompok.

Berdasarkan hal di atas menjelaskan bahwa untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis dalam melakukan kerjasama guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling perlu memiliki minat dan kepentingan yang sama, menciptakan keakraban satu sama lain, dan menyesuaikan diri

terhadap peraturan yang bersama serta jika dikemungkinan tetap berada pada satu lingkungan kerja.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah instruksi atau bimbingan sadar oleh pendidik untuk pengembangan fisik dan mental dari siswa menuju pembentukan kepribadian yang utama. Pendidikan islam pada menunjukkan warna pendidikan yang khas, pendidikan yang mencerminkan warna islam, dan pendidikan yang berdasarkan islam.<sup>18</sup>

Dalam kamus besar dalam bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah “sebagai pekerjaan (mata pencariannya) mengajar”.<sup>19</sup> Dalam pengertian yang lazim di gunakan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>20</sup>

Pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah menyelesaikan pendidikan, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, serta mendekatkannya dengan pola hidup anak didik.<sup>21</sup> Sedangkan

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005), hlm 24.

<sup>19</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 377.

<sup>20</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi guru-guru unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 159.

<sup>21</sup> Zuhairin dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 86.

Zakiyah Derajat merumuskan bahwa pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya berupa pembinaan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dan dan menjadikannya pedoman hidup ketika mereka menyelesaikan pendidikannya.
- b. Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran islam.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam, dan ini diselenggarakan dalam bentuk bimbingan dan asuhan peserta didik, sehingga ketika pendidikan selesai nanti peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikan pedoman bagi kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut iamam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad, bahwa tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan kepada:<sup>23</sup>

- a. Membentuk manusia sempurna yang akhirnya bisa mendekati Allah SWT.
- b. Mendidik manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

---

<sup>22</sup> Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja (Juvenile Delicuecy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 16.

<sup>23</sup> Muhammad, Muntahibun, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 61.

Sementara itu, Dradjat menegaskan bahwa pembinaan individu yang religius adalah pembinaan individu yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam secara sempurna sehingga tercermin dalam sikap dan perbuatan sepanjang hayatnya guna mencapai kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, dalam arti menumbuhkan daya imajinasi, cita rasa, dan tujuan peserta didik melalui penerapan konsep pendidikan yang ideal. Sementara itu, M. Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa guru seorang murid adalah bapa spiritualnya. Artinya guru adalah orang yang mengajarkan akhlak, ilmu, dan pendidikan, memberi makan jiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru adalah seseorang yang dengan sengaja mendorong siswanya untuk memperoleh ilmu, pendidikan, dan akhlak yang telah diajarkan kepadanya.

Sementara itu, Akmal mengklaim bahwa sosialisasi individu merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, artinya pendidikan agama seorang anak akan membantunya menjadi dewasa. Karena menjadi dewasa memerlukan semacam pengarahan terhadap perbuatan seseorang, maka ajaran Islam memberikan hikmah dalam mengarahkan, mengajar, melatih,

---

<sup>24</sup> Zakiah, Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 172.

mengasuh, dan mengawasi penerapan ajaran Islam terhadap perkembangan jasmani dan rohani seorang anak.<sup>25</sup>

Adapun fungsi guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. pengembangan, khususnya meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT. yang tertanam dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai untuk mencari kebahagiaan hidup.
- c. Penyesuaian nilai, seperti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan menimbulkan perubahan di dalamnya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, khususnya untuk mengatasi kesalahan siswa, keyakinan, pemahaman, dan pengalaman hidup dengan ajaran.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.
- f. Mengajar tentang ilmu agama fungsional dan umum.
- g. Menggunakan bakat unik siswa dalam bidang agama Islam untuk membina perkembangannya.<sup>26</sup>

#### 4. Tugas Guru Pendidik Agama Islam

Tugas guru adalah berinteraksi dengan peserta didiknya dengan menciptakan kondisi dan bahan serta memanipulasi situasi dimana peserta

---

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 21.

<sup>26</sup> Nzarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 19-20.



didik dapat merubah prilakunya sesuai dengan keinginan sesuai dengan keinginan yang telah diprediksi sebelumnya.<sup>27</sup>

Ia diberi wewenang untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik agama. Tugas pendidikan agama sebenarnya sama dengan pendidikan umum, dengan beberapa pengecualian, khususnya yang berkaitan erat dengan perannya sebagai pendidik pada umumnya.<sup>28</sup>

Di antara tugas-tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik agama dalam perannya sebagai pembimbing harus membimbing peserta didik menuju kedewasaan dalam kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.
- b. Pendidik agama harus mendampingi alumni yang telah lulus dari suatu sekolah agar dapat mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- c. Pendidik agama harus menjadi teladan dalam menegakkan tata tertib sekolah sebagai penegak disiplin.
- d. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e. Sebagai suatu profesi, seorang pendidik agama harus berkerja profesional dan menyadari benar-benar perkerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensido, 2002), hlm 8.

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: kalam Mulia, 2012). hlm 55.

- f. Sebagai perencana kurikulum, maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang keagamaan.
  - g. Sebagai pekerja yang memimpin, (*guidance worker*) pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
  - h. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).
  - i. Sebagai motivator, pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.
  - j. Sebagai organisator, pendidik agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>29</sup>
5. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari perencanaan pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Jika dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: kalam Mulia, 2012). hlm 56.

(*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pembelajaran dan bimbingan pendidik didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui berbagai pendekatan. “HM.Chatib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang secara lebih luas.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Pendekatan pengalaman

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Dalam pembelajaran ibadah misalnya, guru atau pendidik akan menemui kesulitan yang besar apabila mengabaikan pendekatan ini.

Peserta didik harus mengalami sendiri ibadah itu dengan bimbingan gurunya. Belajar dari pengalaman jauh lebih baik daripada hanya sekedar bicara, tidak pernah berbuat sama sekali. Pengalaman yang dimaksud disini tentunya pengalaman yang bersifat akan

mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar seseorang dapat memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Edi Suardi dalam bukunya, *Pedagogik* menjelaskan bahwa “kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi”. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

c. Pendekatan emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang berda didalam diri seseorang. Emosi tersebut juga berhubungan dengan masalah perasaan. Karena itu pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam meyakinkan ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu pendekatan emosional adalah salah satu pendekatan yang didalam pendidikan agama islam.

d. Pendekatan rasional

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005) hlm 88.

Pendekatan rasional merupakan yakni sesuatu pendekatan yang mempergunakan rasio didalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan mempergunakan akal nya seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik.

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan sholat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.

f. Pendekatan keteladanan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauh mana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol prilakunya dan menyadari bahwa dia akan di minta pertanggung jawaban dihadapan Allah atas segala tindak-tanduknya.<sup>31</sup>

### **C. Bimbingan Konseling**

---

<sup>31</sup> Abdullah Nashin Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid II. (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm 142.

## 1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengarahkan agar dapat mencapai suatu tujuan dalam hidup. “Bimbingan konseling berasal dari dua kata, bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna, Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan”<sup>32</sup>.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 1, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sama dengan tujuan pendidikan nasional. 20 Tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>33</sup>.

Secara khusus, membantu setiap siswa dalam menyelesaikan tugas selanjutnya merupakan tujuan bimbingan dan konseling. tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangan, seperti perkembangan pribadi, sosial,

---

<sup>32</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm 13.

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2012) hlm 64

dan emosional, pembelajaran akademik dan kognitif, dan pengembangan profesional (psikomotorik).<sup>34</sup>

Satu-satunya tujuan bimbingan konseling sekolah adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa yang dibimbing berkembang semaksimal mungkin dan bahwa siswa yang dibimbing dapat berhasil berintegrasi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu membimbing peserta didik dalam menumbuh kembangkan kemampuannya dalam dirinya agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan bimbingan konseling ini akan membantu mereka berkembang dalam berbagai aspek dan membantu mereka untuk hidup di masyarakat dengan baik.

### 3. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan Bimbingan Konseling khususnya di sekolah pada umumnya memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling ini membantu konseli (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).

---

<sup>34</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 67

<sup>35</sup> Thohirin, *Bimbingan*, hlm 35.

- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
- d. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan konseli.
- f. Fungsi channeling, atau peran yang dimainkan konseling dan bimbingan dalam membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan akademik, dan jalur karir yang paling sesuai dengan minat, keterampilan, dan sifat kepribadian mereka.
- g. Fungsi penyesuaian, atau peran yang dimainkan oleh konseling dan bimbingan dalam membantu klien dalam membuat penyesuaian yang aktif dan konstruktif terhadap lingkungannya.
- h. Fungsi perbaikan, khususnya peran konseling dan bimbingan dalam membantu klien dalam memperbaiki kekurangan kognitif, emosional, dan perilaku.



- i. Fungsi fasilitas, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk memberikan kemudahan kepada konseling dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, serasi, selaras dan seimbang.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseling supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.<sup>36</sup>

#### **D. Kenakalan Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Kata Latin *adolescere*, yang berarti "tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa", adalah akar kata bahasa Inggris "adolescent". Definisi modern dari istilah "masa remaja" mencakup kematangan mental, sosial, dan fisik.<sup>37</sup>

Masa remaja adalah masa yang penuh cerita dan rentan dalam pergaulan bebas. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, namun ia belum cukup sempurna untuk dikatakan dewasa, karena ia sedang mencari jati diri yang sebenarnya dalam hidupnya yang sesuai dengan apa yang ia inginkan tetapi hal ini membuat banyak kesenjangan baik untuk lingkungan maupun orang tuanya.<sup>38</sup>

Remaja yang masih dalam keadaan psikologis yang labil, mengalami goncangan emosi, dan sensitif memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang sesuai atau bertentangan dengan norma. Tindakan

---

<sup>36</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm 19.

<sup>37</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*, cetakan 5, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 206.

<sup>38</sup> Dadan Sumara, dkk, *kenakalan remaja dan penanggannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, (Universitas Padjadjaran, 2007), hlm 346.

ini biasanya dilakukan untuk menemukan pola atau identitas mereka. Selama masa transisi ini, anak sering terlibat dalam perilaku yang menimbulkan perasaan cemas dan permusuhan terhadap lingkungan, keluarga, dan orang tua mereka. Terkadang tindakan tersebut dilakukan melalui metode coba-coba. Remaja merupakan salah satu aset masa depan suatu bangsa, yang mana hal ini menjadi gagasan utama agar remaja bisa menjadi pribadi yang baik.

## 2. Pengertian peserta didik

Siapapun yang dipengaruhi oleh mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan adalah pembelajar. Siswa bukanlah binatang, melainkan manusia yang rasional. Siswa memainkan peran penting dalam kegiatan interaksi pendidikan sebagai manusia. Dalam setiap gerak kegiatan pengajaran dan pendidikan dijadikan sebagai isu utama. Siswa memiliki posisi yang menentukan dalam suatu interaksi karena mereka adalah subjek. Tanpa siswa sebagai mata pelajaran pembinaan, guru tidak ada artinya. Oleh karena itu, "kunci" interaksi edukatif adalah tubuh siswa.

## 3. Kenakalan remaja

Istilah "kenakalan" digunakan untuk menggambarkan tindakan yang bertentangan dengan norma yang ditetapkan atau menyimpang dari norma tersebut. Kenakalan adalah pelanggaran hukum yang tidak dapat dituntut menurut hukum pidana karena sudah tua.<sup>39</sup> Istilah "kenakalan

---

<sup>39</sup> Poerwati Endang, *Perkembangan peserta didik*, (Malang: Umm pers, 2002) hlm 139.

siswa" mengacu pada tindakan atau perilaku apa pun yang dilakukan siswa yang bertentangan dengan kebijakan disipliner dan normatif sekolah. Selanjutnya, dapat menghambat peningkatan siswa dan pengalaman mendidik dan pendidikan di sekolah.

Menurut Lemert kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas dan buang sampah sembarang. Sedangkan kenakalan sekunder yakni perilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba dan menjadi pelacur.<sup>40</sup>

Menurut Jansen dalam buku pengantar kriminalogi dan patologi sosial membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis antara lain:

- a. Kenakanlan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi; pengrusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, merokok dan hubungan seks sebelum menikah.

---

<sup>40</sup>Remmers dan Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*.(Jakarta: Bulan Bintang 1984) hlm 10.

d. Kenakan yang melawan setatus, misalnya mengikari setatus sebagai pelajar dengan cara membolos, mengikari setatus sebagai anak dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>41</sup>

Kenakalan remaja sering disamakan dengan kemerosotan moral. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya fokus pada kerusakan moral, makna dekadensi moral yang sebenarnya lebih meresap dan bernuansa daripada kenakalan remaja biasa. Dekadensi berasal dari kata bahasa Inggris untuk kemunduran atau kehancuran. Ini disebut sebagai dekadere dalam bahasa Latin, yang berarti jatuh, menurun, atau merosot. Secara umum, dekadensi moral adalah keadaan di mana orang dan kelompok tidak mematuhi aturan dan peraturan masyarakat karena moral telah memburuk. Seorang remaja dikatakan mengalami dekadensi moral (krisis moral) jika penyimpangan atau kejahatan yang dilakukannya dianggap sangat serius, melampaui lingkup kenakalan yang khas, dan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi diri sendiri dan orang lain.

#### 4. Penyebab kenakalan remaja

Willis berpendapat “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 207-208.

<sup>42</sup> Willis, Sofiyon. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hlm 90.

Willis mengungkapkan ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu faktor dalam diri remaja itu sendiri, faktor keluarga sebenarnya, faktor lokal, dan faktor mulai dari sekolah. Berikut ini menjelaskan spesifikasinya:<sup>43</sup>

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

1) Predisposing Faktor

Faktor yang memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja dikenal sebagai faktor predisposisi. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh peristiwa yang terjadi pada saat kelahiran bayi yang disebut juga dengan birth injury. Cedera lahir adalah luka di kepala yang disebabkan saat bayi diambil dari perut ibu. Skizofrenia dan gangguan kejiwaan lainnya merupakan faktor risiko tambahan. Lingkungan keluarga yang sulit atau penuh tekanan berkontribusi terhadap penyakit ini.

2) Lemahnya Pertahanan Diri

adalah bagian dari kepribadian seseorang yang memungkinkannya untuk mengontrol dan melindungi dirinya dari kekuatan luar.

b. Faktor-faktor di rumah tangga

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.

---

<sup>43</sup> Willis, Sofiyon. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hlm 93.

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan, -keinginan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa yang dulunya tertutup dalam arti belum lancarnya transportasi dan komunikasi, menyebabkan meningkatnya kebutuhan rakyat desa. Desa sudah diwarnai oleh kehidupan materialis pengaruh kebudayaan Barat.

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

c. Faktor-faktor di masyarakat

1) Kurang Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Begitu juga firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

## 2) Pengaruh Norma Baru Dari Luar

Mayoritas orang percaya bahwa setiap norma eksternal memiliki dampak positif. misalnya melalui film, interaksi sosial, model pakaian, dan media lainnya. Pemuda hari ini dengan cepat mengadopsi praktik Barat seperti pergaulan bebas

### d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

#### 1) Faktor Guru

Aspek yang paling penting dari pengajaran adalah dedikasi guru. Seorang guru yang tulus tentang pekerjaannya dikatakan berdedikasi. Berbeda dengan guru yang tidak berdedikasi, kamu tidak akan mudah mengeluh jika menemui kesulitan. Dia mengajar di bawah tekanan karena dia tidak memiliki pekerjaan lain, dan dia melayani karena dia harus melakukannya.

## 2) Faktor Fasilitas Pendidikan

Siswa tidak dapat menggunakan kemampuannya karena kurangnya fasilitas sekolah. Karena tidak ada lapangan basket, misalnya, anak-anak yang tidak memiliki akses dapat mencari kegiatan negatif untuk mengalihkan perhatian mereka.

## 3) Kekurangan Guru

Akan ada peluang, seperti menggabungkan kelas yang diajar oleh seorang guru yang tidak mahir dalam bidang keilmuan yang mereka ajar, di sekolah yang kekurangan guru.

## 5. Kendala-kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling

### a. Kendala internal

Keterbatasan waktu dalam memberikan pengarahan kepada siswa saat belajar di sekolah, tidak adanya transparansi siswa yang bermasalah dalam memberikan data tentang permasalahan yang dihadapinya, satu lagi kendala yang selalu mampu dilakukan oleh para pendidik dalam mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibatasi secara terbuka.pintu bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka di sekolah. karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut.<sup>44</sup>

### b. Kendala eksternal

---

<sup>44</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, hlm 15.



Yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu perkerjaann orang tua mencari nafkah dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.<sup>45</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Penulis telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga pembatasan wilayah penelitian. Hal ini juga di lakukan agar tidak terjadi publikasi karya ilmiah atau pergaulan penelitian yang sudah pernah duteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

1. Riyan Hidayat (Institut Agama Islam Negeri Purwokwto), *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMP Muhammadiyah Sumbang.”*<sup>46</sup>

Penelitian ini menyandang tujuan agar mengetahui adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa, menggali lebih dalam apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja itu bersama apasaja

---

<sup>45</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, hlm 16.

<sup>46</sup> Riyan Hidayat (Institut Agama Islam Negeri Purwokwto), *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMP Muhammadiyah Sumbang.”* 2015.

usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan atas siswa di SMP Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan yakni bentuk kualitatif dengan perolehan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diberi kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan oleh siswa SMP Muhammadiyah yakni kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain dan kenakalan seksual. Penyebab dari timbulnya kenakalan tercantum yakni lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya, lingkungan sekolah yang belum berkedudukan maksimal dalam mengatasi gejala-gejala kenakalan siswanya, juga pihak masyarakat yang acuh terhadap baik-buruknya moralitas siswa/remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Hidayat memiliki persamaan antara penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama berusaha mengatasi kenakalan siswa. Dan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini meneliti lebih dalam perkara yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada bentuk kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, kerjasama guru PAI dan BK dan kendala yang di hadapi guru PAI dan guru BK.

2. Sulthonul Efendi (Institut Agama Islam Negeri Purwoketo),  
*“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah*

*Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.*<sup>47</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha guru PAI mengatasi adanya hambatan-hambatan yang ada dalam mencegah kenakalan remaja. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan perolehan data diambil melalui hasil wawancara, observasi bersama dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Sulthonul Efendi memiliki persamaan yang tidak jauh berbeda dengan permasalahan kenakalan remaja. Dan perbedaanya terletak atas fokus penelitian, dimana penelitian yang terdahulu memiliki fokus atas bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mencegah kenakalan remaja, sedangkan penelitian saya berfokus pada bentuk kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dan kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling.

3. Muhammad Abdus Salam (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta), *“kerjasama Guru Pendidikan Islam dan Guru*

---

<sup>47</sup> Sulthonul Efendi (Institut Agama Islam Negeri Purwoketo) *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.”* 2015.

*bimbingan konseling dalam Mengatasi kenakalan siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.*”<sup>48</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru PAI dan guru BK sangat berpengaruh dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMK PGRI 1 Yogyakarta dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dengan metode pengumpulan data dengan cara survey, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Muhammad Abdus Salam memiliki persamaan sama-sama membahas tentang kerjasama guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Dan perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu memfokuskan pada bentuk kenakalan kenakalan dan kerjasama, sedangkan penelitian saya berfokus pada bentuk kenakalan, penyebab kenakalan, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dan kendala-kendala yang dihadapi.

---

<sup>48</sup> Muhammad Abdus Salam (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:Yogyakarta), *“kerjasama Guru Pendidikan Islam dan Guru bimbingan konseling dalam Mengatasi kenakalan siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.”* 2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic”.<sup>49</sup>

Menurut Lexy j. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selain itu, dengan menggunakan berbagai metode alami dan dengan memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam latar alami tertentu.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo bekerja sama untuk menghentikan siswa dari perilaku nakal.

#### **B. Subjek Penelitian**

##### **1. Subjek dan Informan Penelitian**

penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka di perlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang di

---

<sup>49</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010). Hlm 26

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 6

permasalahkan.<sup>51</sup> Jadi subjek adalah subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan atau informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, dan siswa.

Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling*, dimana menunjukkan atas beberapa orang sebagai informan di samping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari informasi yang di berikan.<sup>52</sup> Artinya data dikumpulkan seluas-luasnya terlebih dahulu untuk kemudian dipersempit dan dipertajam berdasarkan fokus penelitian.

Dari pernyataan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposing sampling* yaitu dengan meminta informasi dari waka kesiswaan, guru PAI, guru BK dan siswa untuk mendapat informasi mengenai penelitian Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam penanggulangan kenakalan remaja.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 165

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 165

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat dilakukan naturalsetting (kondisi yang alami), sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumen dan wawancara. Penelitian sebagai human instrumen berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan di wawancarai adalah, waka kesiswaan, guru PAI, guru BK dan siswa.

#### 2. Suber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data dokumentasi tersebut adalah data dokumen yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian sangat bergantung pada pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang terpercaya, kegiatan ini

memerlukan keseriusan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan.

#### 1. Observasi

Merencanakan perilaku subjek, objek, atau aktivitas tanpa mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi dengan orang yang sedang dipelajari dikenal sebagai observasi.<sup>53</sup> Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya seperti wawancara, wawancara, dan angket, observasi memiliki karakteristik yang unik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi.

Di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo, teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi tempat penelitian. Mencermati bagaimana guru PAI dan guru Bimbingan Konseling bekerja sama mencegah kenakalan siswa menjadi lebih penting.

#### 2. Metode wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (interview) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Data yang diperoleh yaitu tentang kerjasama guru PAI dan guru BK dalam penanggulangan kenakalan remaja.

---

<sup>53</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010). Hlm 152



### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data sekunder dari sekolah tempat penelitian dilakukan, antara lain data guru, data siswa, profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian.

### E. Tehnik Analisis Data

Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.<sup>55</sup> Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen sebagaimana dikutip oleh Moeleong<sup>56</sup> Bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menentukan apa yang dapat dibagikan dengan orang lain, dan menentukan apa yang penting adalah semua aspek analisis data. Suryana mengatakan ada empat langkah utama dalam analisis data:<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hlm 183

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 86.

<sup>56</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.

9

<sup>57</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010

1. Pengumpulan data

adalah distribusi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal itu dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap siswa, konselor, dan penyuluh Pendidikan Agama Islam.

2. Reduksi data

adalah pemilihan, perumusan, dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan atau catatan terkait data menjadi deskripsi (laporan) yang terperinci, sistematis, dan terfokus.

3. Penyajian data

Salah satu langkah dalam menulis laporan penelitian adalah menyajikan data agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Penyajian data merupakan laporan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyajian data adalah proses mengatur sejumlah kecil data dan menyajikannya dalam bentuk narasi. Kalimat-kalimat harus disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada fokus masalah, dan data yang disajikan harus jelas dan mudah dibaca.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Upaya untuk menemukan atau memahami makna/makna, keteraturan, pola, penjelasan, kausalitas, atau proposisi yang merupakan tahap akhir dari pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini dikenal dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan

secara lengkap keseluruhan rangkaian kegiatan belajar. Karena mewakili kesimpulan penelitian, proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari proses penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Letak Geografis**

MA Mambaul Ulum Margomulyo terletak di desa Margomulyo, kecamatan Belitang II kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur provinsi Sumatera Selatan MA Mambaul Ulum Margomulyo berdiri di atas tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup> Sudah bersertifikat yang merupakan tanah wakaf dari desa untuk Yayasan Pendidikan Mambaul Ulum (YPMU).

MA Mambaul Ulum Margomulyo letaknya cukup strategis, letak sekolah tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau. Adapun wilayah MA Mambaul Ulum Margomulyo berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kebun karet warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan permukiman warga
- e. MA Mambaul Ulum Margomulyo berdiri atas gagasan beberapa tokoh yaitu:

### 1.1 Tabel Nama Pendiri Madrasah

No	Nama	Tahun
1.	H. Ikhwanuddin	2012
2.	H. Sariyono	2012
3.	Supardi	2012
4.	Sukardi	2012

Pada tahun 2012 masyarakat Margomulyo mendirikan MA Mambaul Ulum Margomulyo diatas tanah wakaf desa seluas 10.000 m<sup>2</sup> Dengan siswa awal berjumlah 27 dan guru berjumlah 16. Berdirinya MA Mambaul Ulum Margomulyo karena adanya permintaan dari masyarakat yang mengeluhkan tidak adanya lembaga pendidikan setingkat menengah di lingkungan (Karang Manik, Margomulyo, Sumber rahayu, dan Sribantolo). MA Mambaul Ulum Margomulyo mengajukan permohonan untuk izin operasional dan dikabulkan pada 28 April 2017 dengan No SK izinoperasional NSM/MAS/0827/2017.

MA Mambaul Ulum Margomulyo mempunyai tujuan sebagai lembaga pendidikan:

- 1) Tujuan MA Mambaul Ulum Margomulyo

- 1) Mencerdaskan siswa dalam bidang intelektual, spiritual, dan emosional
  - 2) Terciptanya lingkungan yang kondusif, harmonis, dan aman
  - 3) Terciptanya siswa yang mandiri dan kreatif
  - 4) Terwujudnya citra madrasah pada masyarakat dengan memberikan pelayanan prima
- 2) Tujuan jangka panjang madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 4 tahun kedepan. Puan yang diharapkan dapat tercapai oleh madrasah pada tahun 2020 adalah:

- 1) Madrasah memiliki standar kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 2) Madrasah memiliki RPP yang lengkap untuk semua kelas dan semua mata pelajaran
- 3) Madrasah memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan program semester, silabus dan lain-lain untuk semua tingkat kelas
- 4) Madrasah memiliki model/ sistem penilaian lengkap
- 5) Madrasah mampu mengembangkan strategi penilaian
- 6) Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran.
- 7) Madrasah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar

- 8) Madrasah memiliki pengembangan standar ketuntasan belajar pada tahun terakhir
- 9) Madrasah meningkatkan standar kelulusan 4 tahun kedepan, setiap tahunnya rata-rata nilai ujian naik 0,40
- 10) Madrasah mampu mengembangkan prestasi melalui kreatifitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 11) Madrasah mampu mengembangkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler/ pengembangan diri
- 12) Madrasah mampu menanamkan jiwa kemasyarakatan siswa melalui praktek khitobah dan amalan keagamaan atau lainnya
- 13) Madrasah mampu mengembangkan kompetensi kepala madrasah, guru dan karyawan sesuai dengan tugas dan keahliannya
- 14) Madrasah mampu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja ketenagaan
- 15) Madrasah memiliki program pengembangan jalinan kerja dan penggalangan dana dengan dunia usaha dan industri, alumni dan donatur lainnya
- 16) Madrasah mampu mengoptimalkan penggalangan dana dari orang tua/ wali siswa
- 17) Madrasah mampu memberdayakan fasilitas dan potensi madrasah

- 18) Madrasah mampu mengembangkan perangkat penilaian pembelajaran.
- 19) Madrasah memiliki pengembangan instrument dan perangkat soal.
- 20) Madrasah memiliki pengembangan pedoman penilaian dan kenaikan kelas.
- 21) Madrasah mampu numembangkan penilaian melalui try out
- 22) Madrasah mampu mengadakan dan menginventarisir sarana pendidikan
- 23) Madrasah mampu memenuhi melengkapi kebutuhan media pembelajaran
- 24) Madrasah mampu menciptakan mengembangkan suasana yang aman, nyaman danmenyenangkan
- 25) Madrasah memiliki pengembangan administrasi madrasah

## **2. Visi dan Misi**

Visi dan misi MA Mambaul Ulum Margomulyo antara lain, sebagai berikut:

### **a. Visi**

Unggul, Mandiri dan Religius.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan



- 3) Meningkatkan kreatifitas dan inovatif
- 4) Menanamkan keteladanan moral bagi siswa sesuai bakatnya

### 3. Jenis Kegiatan-kegiatan di Sekolah

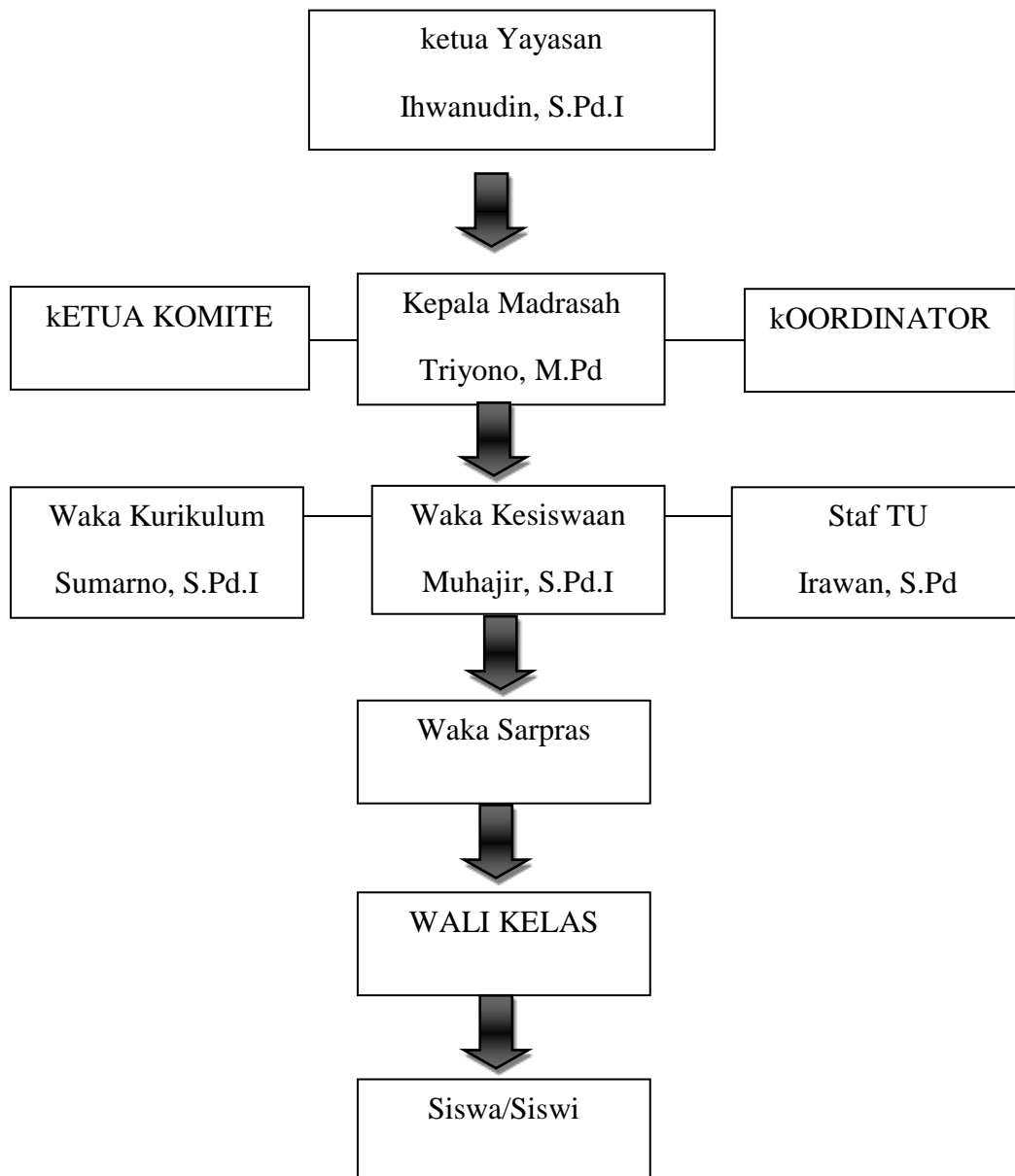
Selain kegiatan belajar mengajar secara umum MA Mambaul Ulum Margomulyo juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi untuk belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar Jenis-jenis kegiatan yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo dan nama guru pembinaanya

#### 1.2 Tabel kegiatan ekstrakurikuler

NO	Jenis Kegiatan	Guru Pembimbing	Status
1.	Pramuka	Eko Gunawan, S.Pd	Aktif
2.	Drumb band	Ida Viliyati, S.Pd Irawan	Aktif Aktif
3.	Tahfidzul Qur'an	Masduki, S.Pd	Aktif
4.	Rohani	Lathif Husaini	Aktif
5.	Sepak Bola	Roy Eko Wibisono, S.Pd	Aktif
6.	Volly	Maryono, S.Pd	Aktif

#### 4. Struktur Organisasi

##### 1.1 Gambar Organisasi



#### 5. Keadaan Siswa

##### 1.3 Table keadaan siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPS	32

<b>2.</b>	<b>XI IPS</b>	<b>27</b>
<b>3.</b>	<b>XII IPS 1</b>	<b>22</b>
<b>4.</b>	<b>XII IPS 2</b>	<b>23</b>
<b>Total</b>		<b>140</b>

## 6. Data Guru

### 1.4 Tabel Data Guru

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran diampu</b>
1.	Triyono, M.Pd	Kepala Madrasah	-
2.	Muhajir, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Sejarah
3.	Sumarno, S.Pd.I	Waka Kurikulum	SKI
4.	Rudilah, SE	Bendahara	Ekonomi
5.	Ahmad Syakur, S.Kom	Operator MA	TIK
6.	Siti Rubiyah, S.Pd	Staf TU	B. Inggris
7.	Sujarwati, S.Pd	Guru	Geografi
8.	Insana Fajri, S,Pd	Guru	Seni Budaya
9.	<b>Latif Husaini, S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>Akidah Ahklak</b>
10.	Supriyanto, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadis
11.	Eka Ristiyani, S.Pd	Guru	B Indonesia
12.	Imam Nursalim, S.Pd	Guru	Metemetika
13.	Roy Eko Wibisono, S.Pd	Guru	Penjaskes
14.	Masduki	Guru	Tasinul Qiroah
15.	Desi Ita Purnama	Guru	Bahasa Arab

16.	Samini, S.Pd	Guru	PKN, Sosiologi
17.	Ria Rantika, S.Pd	Guru	Ekonomi, Sejarah
18.	<b>Eko Gunawan</b>	<b>Guru</b>	<b>BK</b>
19.	Dwi Karwati, S.Pd	Guru	Geografi
20.	Rudi Haryanto, M.Pd	Guru	Fiqih
21.	Saryono, S.Pd	Guru	Sosiologi
22.	Antoni, S.Si	Guru	Matematika
23.	Ida Viliyanti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
24.	Irawan, S.Pd	Staf TU	Ekonomi

## 7. Hasil wawancara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara secara terstruktur dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, waka kesiswaan dan siswa hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Bentuk kenakalan remaja

#### a. Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, didapatkan bentuk

kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik hanya terdapat perkelahian dari empat item yaitu, perkelahian, pemerkosaan, prampokan dan pembunuhan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Latif Husaini sebagai guru Agama:

“Untuk kenakalan yang di sekolahan ini dari segi kenakalan yang menimbulkan korban fisik itu hanya pernah terjadi perkelahian antar siswa itupun masih bisa kami atasi karena penyebab awalnya hanya terjadi kesalah pahaman antar teman dan miskomunikasi. kalau untuk keranah pemerkosaan, perampokan, apalagi sampai pembunuhan Alhamdulillah belum pernah terjadi di sekolahan ini semoga tidak pernah terjadi.”<sup>59</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko Gunaawan selaku sebagai guru Bimbingan konseling beliau memaparkan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo ini Alhamdulillah belum tergolong jenis kenakalan yang sangat berat apalagi sampai ke prampokan, pemerkosaan dan pembunuhan. Kalau dari segi ini kenakalan yang di lakukan siswa itu hanya perkelahian mungkin karena sama-sama masih dalam masa pencarian jati diri jadi emosinya belum bisa terkontrol itupun masih bisa kami tangani.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik yaitu terjadinya perkelahian fisik yang disebabkan oleh kesalahpahaman antar teman sebaya yang berawal dari saling singgung. Perkelahian fisik ini juga terjadi karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri maka dari itu sering kali remaja terpancing emosi.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif Husaini, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.40 WIB

### **b. Bentuk kenakan yang menimbulkan korban materi**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, didapatkan bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi hanya terdapat pengrusakan dari empat item yaitu, pengrusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Latif Husaini sebagai guru Agama:

“Siswa disini sangatlah kreatif sehingga mereka bisa mencurahkan ide-idenya di meja kursi tembok dengan cara mencoret-coret hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Sapu itu bisa jadi satu bulan habis 5 sapu karena sangkin aktifnya anak-anak di sini.”<sup>61</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru Bimbingan konseling beliau memaparkan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini tidak ada laporan bahwa siswa di MA Mambaul ulum ini melakukan pencurian, perampokan, pemerasan mungkin yang hanya di lakukan siswa disini hanya penrusakan fasilitas sekolah itupun masih tergolong ringan contohnya matahin sapu alat pel memecahin tong sampah nyoret-nyoret meja mungkin itu sudah menjadi kebiasaan mereka selama sekolah”<sup>62</sup>

Dari wawancara dapat di simpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi yaitu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret meja, kursi, dinding, mematahkan sapu lantai, alat pel, tong sampah yang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Latif Husaini, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.10 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.50 WIB

disebabkan oleh siswa yang belum memahami aturan dan etika yang ada di sekolah.

**c. Bentuk kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Latif Husaini sebagai guru Agama:

“Jenis kenakalan ini sudah tergolong kenakan yang berat ya, mungkin bisa terjadi pada anak-anak remaja yang tidak sekolah lagi atau anak-anak remaja yang broken home. Kalau di sekolahan ini siswa masih bisa terkontrol jadi belum ada dan semoga tidak pernah terjadi di sekolahan ini siswa yang terlibat kasus penyalahgunaan obat-obat terlarang atau sampai terjadi hubungan seks sebelum menikah.”<sup>63</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru Bimbingan konseling beliau memaparkan bahwa: “Untuk kenakalan ini siswa hanya merokok di kantin jika jam istirahat berlangsung, akan tetapi sekarang sudah ada peraturan bahwa siswa tidak boleh jajan di luar kantin sekolah atau lingkungan.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bentuk kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak lain yaitu merokok. Masih ada siswa yang ketahuan merokok di belakang sekolah dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Latif Husaini, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.20 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

di wc ada juga siswa yang merokok di kantin luar sekolah. sekolah sekarang sudah menerapkan aturan siswa dilarang jajan di kantin luar sekolah maka dari itu pelanggaran siswa merokok sudah berkurang.

**d. Bentuk kenakalan yang melawan setatus**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Latif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan:

“Untuk kenakalan dari segi ini pasti di setiap sekolah ada kasusnya apalagi kenakalan seperti membolos pada mata jam pelajaran, bahkan ada laporan bahwa dari rumah siswa tersebut berangkat sekolah tapi tidak sampai di sekolahan. Kalau untuk merokok dulu pernah ada siswa yang merokok karena mereka jajan di luar sekolah jadi kurang pengawasan dari kami. Nah untuk sekarang Alhamdulillah sekolah sudah mengadakan peraturan bahwa siswa dilarang jajan di luar lingkungan sekolah hanya di perbolehkan jajan di kantin sekolah.”<sup>65</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko Gunawan selaku guru bimbingan Konseling, beliau memaparkan bahwa:

“Pelanggaran ini masih banyak siswa yang melanggarnya seperti membolos pada jam pelajaran berlangsung, saya juga kadang mendapat laporan bahwa anak dari sekolah berangkat akan tetapi tidak sampai ke sekolah. siswa juga masih banyak mencontek temannya bahkan tidak jujur ketika ulangan atau ujian berlangsung.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Latif Husaini, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.10 WIB



Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa mereka memaparkan bahwa:

“Kalau di sekolahan ini kenakalan yang sering terjadi itu membolos kadang pas mata pelajaran terus kita merasa bosan kita pura-pura izin ke wc habis itu kabur dan tidak mengikuti pelajaran lagi. Kalau untuk perkelahian dulu pernah terjadi tapi sekarang sudah tidak pernah terjadi mungkin pikiran kami sudah terbuka.”<sup>67</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa mereka memaparkan bahwa: “Membolos, mencontek, mengganggu teman, merokok dululu pernah ada siswa yang ketahuan merokok oleh guru terus di kasih hukuman biar mereka pada jera, tapi untuk sekarang sudah tidak lagi.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang melawan status yaitu membolos ketika jam pelajaran, berangkat dari rumah akan tetapi tidak samapai ke sekolahan, mencontek saat ulangan atau ujian. Pelanggaran ini masih sering terjadi di sekolah-sekolah. Banyak siswa yang masih tidak jujur ketika ulangan atau ujian berlangsung hal ini bisa mempengaruhi siswa kehilangan rasa percaya dirinya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

### **a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri**

#### **1) Predisposing faktor atau faktor kelainan sejak lahir**

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa MA Mamba'ul Ulum, Pada tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.20

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa MA Mamba'ul Ulum, tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.20 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru BK beliau memaparkan:

“Kalau anak sudah mempunyai kelainan sejak lahir ini akan membuat mental anak tidak baik, apalagi di tambah tekanan dari keluarga akan menyebabkan jiwa anak tertekan akan tetapi di sekolahan ini tidak ada siswa yang mempunyai kelainan sejak lahir.”<sup>69</sup>  
Di lanjutkan oleh bapak Lathif Husaini selaku guru

Agama beliau memaparkan:

“Jika seorang anak mempunyai kelainan jiwa maka anak tersebut akan susah menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, dan kebanyakan dari mereka mendapat tekanan dari keluarga maupun masyarakat.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu predisposing faktor atau kelainan sejak lahir. Kelainan sejak lahir dapat menimbulkan susah nya menyesuaikan diri dari lingkungan baru. Dalam hal ini juga anak akan mendapatkan tekanan dari orang tuanya jika orang tuanya tidak bisa menerima keadaan anaknya.

## 2) Lemahnya pertahanan diri

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.50 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan:

“Dari dalam diri setiap siswa itu juga bisa mempengaruhi timbulnya kenakalan-kenakalan seperti yang di lakukan remaja sekarang, ketika siswa tidak bisa mengontrol diri atau lemah dalam mengendalikan emosi itu akan menjadi salah satu penyebab munculnya kenakalan siswa.”<sup>71</sup>

Di lanjutkan oleh bapak Eko Gunawan selaku guru BK beliau memaparkan: “Lemahnya pertahanan diri itu menjadi salah satu penyebab anak menjadapatkan pergaulan yang salah karena anak tidak dapat menahan diri dari ha-hal yang buruk.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawa faktor yang menimbulkan kenakalan remaja yaitu lemahnya pertahanan diri remaja. Lemahnya pertahan diri akan membuat remaja susah dalam mengendalikan emosinya mereka akan mudah tersulut emosi dengan hal-hal sekecilpun. Lemahnya pertahanan diri akan mempengaruhi remaja mudah masuk ke pergaulan bebas.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak lathif husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.05 WIB

## **b. Faktor-faktor di rumah tangga**

### **1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan:

“Kebanyakan orang tua sekarang kurang memperhatikan anaknya karna mereka terlalu sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sampai melupakan bawa anak-anak mereka juga butuh kasih sayang, nah hal ini menyebabkan anak mencari perhatian diluarsana dengan yang mereka anggap menyenangkan padahal sangat tidak baik untuk kehidupannya di masa depan.”<sup>73</sup>

Di lanjutkan oleh bapak Eko Gunawan selaku guru BK beliau memaparkan: “Rasa cinta atau kasih sayang orang tua dan lingkungan itu sangat penting bagi bertumbuhan seorang anak, jika anak itu di besarkan di keluarga yang kurang kasih sayang maka tidak baik untuk perkembangan mentalnya.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Kasih

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.05 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.10 WIB

sayang orang tua itu sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena disebabkan oleh kesibukannya maka akan membuat anak mencari perhatian di luar walaupun dengan hal-hal yang dianggap salah oleh masyarakat

## 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan:

“Daerah disini sekarang sangat sulit keadaan ekonominya, maka dari itu banyak orang tua yang merantau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dari itu banyak anak yang kurang perhatian dari orang tua yang menyebabkan tidak terkontrolnya anak.”<sup>75</sup>  
lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK

beliau memaparkan:

“Terkadang remaja sekarang ini sangat gengsi dengan kadaannya maka mereka tidak mau tau atas keadaan ekonominya orang tua di sini lah timbul sifat buruk anak terhadap orang tua dan berimbas di lingkungan masyarakat maupun sekolah.”<sup>76</sup>

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja lemahnya keadaan ekonomi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.10 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, Tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.15 WIB

orang tua. Sulitnya keadaan ekonomi membuat orang tua merantau dan meninggalkan anaknya sendirian tanpa ada pengawasan. Itu kan memicu anak mengikuti pergaulan bebas karena mereka merasa kesepian dalam rumahnya.

### 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan:

“Kebanyakan remaja yang menyimpang dari hal-hal yang kurang positif itu dari keluarga yang kurang harmonis. Karena anak terus menerus menyaksikan orang tuanya bertengkar maka anak akan mencari ketenangan diri dengan hal apapun yang mereka temui di luar sana.”<sup>77</sup>

Di lanjutkan oleh bapak Eko Gunawan selaku guru BK beliau memaparkan:

“Anak yang berasal dari keluarga broken home itu kebanyakan akan mencari hal-hal yang mereka anggap menyenangkan di luar sana padahal itu menyimpang dari ajaran norma. Hal ini menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja.”<sup>78</sup>

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Anak dari keluarga broken home

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif Husaini, Tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.15 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.20 WIB

biasanya di cap sebagai anak nakal. Anak yang sering mendengarkan orangtuanya ribut di rumah mereka akan mencari ketenangan diluar rumah dengan cara apapun itu.

### c. Faktor-faktor di masyarakat

#### 1) Kurang plaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara konsekuen

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan: “Jaman sekarang banyak remaja yang sangat kurang dengan ajaran-ajaran agama. Orang tua dan masyarakat sangat kurang memperhatikan ajaran agama maka dari itu remaja jaman sekarang imannya sangat mudah tergoda.”<sup>79</sup>

Lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK memaparkan:

“Ajaran agama itu sangat penting untuk pertumbuhan dan mental anak, maka orang tua harus senantiasa menanamkan ajaran agama kepada anak sejak dini. Jika anak tidak mendapatkan pegangan agama maka anak akan mudah terjerumus ke hal-hal yang buruk.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.20 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.25 WIB

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama islam. Kurangnya penanaman ajaran agama islam sejak dini membuat anak tidak mendapatkan bekal agama untuk perkembangannya. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam ajaran agama akan memicu anak berkelakuan buruk. Remaja sekarang jika tidak di bekali dengan ajaran agama islam maka mereka akan mudah terpengaruh dengan dunia yang bebas.

## **2) Pengaruh norma baru dari luar**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan: “Pengaruh dari luar itu sangat merusak pertumbuhan dan mental remaja. Jika anak tidak bisa menggunakan sosial media dengan baik maka disitu anak akan mendapatkan hal-hal yang buruk.”<sup>81</sup>

Lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK memaparkan: “Remaja jaman sekarang itu apa-apa lewat sosial media, jika mereka tidak bisa menyaring semua informasi dari

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.25 WIB



sosial media maka mereka akan mudah terpengaruh ke dunia luar yang sangat bebas.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mmempengaruhi kenakalan remaja yaitu pengaruh norma baru dari luar. Rusaknya pertumbuhan mental remaja karena penggunaan media sosial yang tidak benar karena mereka tidak bisa menyaring informasi yang baik dan buruk dari media sosial

#### **d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah**

##### **1) Faktor Guru**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan: “Insyaa Allah guru disini sudah sangat menanamkan moral pada anak dengan semampu mungkin, mungkin karena efek lingkungan anak yang kurang baik jadi guru kurang berhasil untuk membenahi moral anak.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK memaparkan: “Kalau untuk sekolah ini dan guru-guru disini sangat mementikan moral dari pada ilmu. Guru-guru disini sangat memberikan contoh hal-hal yang baik pada siswa-siswa disini.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan dari faktor guru tidak ada karena sekolah sudah menghimbau guru untuk senantiasa mendukung untuk perbaikan mora siswa dan menumbuhkan karakter baik pada siswa.

## 2) Faktor Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan: “Alhamdulillah fasilitas sekolah ini sudah memadai walaupun ada beberapa hal yang belum ada tetapi kita sebagai guru akan berusaha memenuhi fasilitas sekolah.”<sup>85</sup>

lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK memaparkan: “Jika dari segi fasilitas sekolah kami sudah

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.35 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.35 WIB

memenuhi, hanya saja ada beberapa fasilitas yang belum mendukung.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kurangnya fasilitas di sekolah. Kurangnya fasilitas sekolah memicu timbulnya rasa bosan dan malas pada diri siswa di situlah siswa berfikir lebih baik bermain game online di ponselnya.

### 3) Kekurangan Guru

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini selaku sebagai guru Agama beliau memaparkan: “Untuk sekolah ini alhamdulillah tidak kekurangan guru, di sini semua guru sudah siap membentuk moral anak dan membentuk karakter anak.”<sup>87</sup>

lebih lanjut bapak Eko Gunawan sebagai guru BK memaparkan: “Dari segi guru Alhamdulillah kami tidak ada kendala atau kekurangan guru. Guru disini sudah sangat berkerja keras dalam membentuk kharakter anak.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.40 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 08 Mei 2023, pukul 10.40 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi kurang guru tidak ada karena di sekolahan MA Mamba'ul Ulum sudah memaksimalkan kelengkapan guru yang ada.

### **3. Bentuk Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

#### **a. Bentuk Usaha Formal**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama:

“Pastinya ada memang kalau secara fisik penugasan secara tulisan tidak ada tapi secara lisan ada tugas dari kepala sekolah untuk guru agama dan guru bimbingan konseling harus senantiasa berkerjasama dalam membenahi siswa yang bermasalah terlebih lagi dalam moral. Kalau dari guru agama itu membenahi dari segi moralnya atau spiritualnya kayak melakukan sholat dhuha imtak sebelum melaksanakan pelajaran jam pertama mengaji sistemnya giliran, sholat dzuhur berjama'an pembinaan mental anak kami juga menyediakan esktrakulikuler agar anak dapat meluangkan waktu kedalam hal-hal positif”<sup>89</sup>  
Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko

Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling beliau memaparkan bahwa:

“Kami sebagai guru saling berkerjasama untuk mengurangi kenakalan yang ada di sekolahan ini. Guru

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 09 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

agama bertugas menangani bagian moral anak atau spiritual siswa, sedangkan saya guru bimbingan konseling melayani siswa-siswa yang mempunyai masalah atau lebih ke menampung semua permasalahan siswa kami perbaiki mentalnya dengan memberikan arahan kepada siswa ke hal-hal yang baik.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dari segi formal yaitu tugas guru Agama Islam memperbaiki moral anak melalui kegiatan sholat dhuha berjama’ah, imtak, mengaji, sholat dzuhur berjama’ah dan ekstrakurikuler yang berbasis agama. Sedangkan guru Bimbingan konseling memperbaiki mental anak melalui pelayanan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah atau yang melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolahan.

#### **b. Bentuk Usaha Informal**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama:

“Kalau untuk ini setiap guru yang masuk pada jam pelajaran itu memberikan motivasi yang sifatnya tidak menentu bisa untuk membentuk moral siswa, membuka pikiran siswa ke masa depan yang lebih baik, tergantung guru yang memberikannya tujuannya agar lebih mendorong siswa ke hal-hal yang positif.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Lathif husaini, tanggal 09 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 09 Mei 2023, pukul 09.15 WIB

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling beliau memaparkan bahwa:

“Kalau ada laporan dari guru kelas bahwa siswa tersebut sudah tidak bisa di bilangin dengan guru kelas maka kami ambil alih dan kami memberikan surat panggilan kepada orang tua, tujuannya untuk mengetahui bagaimana keadaan anaknya di lingkungan luar sekolah apakah juga suka membantah atau melawan orang tua, nah dari situ saya selaku guru BK bisa memahami bahwa siswa ini memang ada masalah dalam emosinya dan mentalnya.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dari segi informal yaitu setiap guru harus memberikan motivasi kepada siswa yang membangun karakter anak pada saat jam pelajaran kurang lebihnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai. Tugas guru Bimbingan konseling dan terkadang guru kelas memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang sudah melanggar aturan.

#### **4. Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Kenakalan Remaja**

##### **a. Internal**

##### **1) Keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 09 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama:

“Waktu anak itukan lebih sedikit di sekolah dari pada di lingkungan luar sekolah jadi ini salah satu kendala yang kami hadapi terkadang kami sudah memberikan pemahaman kepada anak tentang keagamaan seperti menjalankan sholat dhuha dan dzuhur tapi ketika siswa di rumah kami sudah tidak bisa mengontrol anak.”<sup>93</sup>

Lebih lanjut bapak Eko Gunawan selaku guru BK memaparkan: “Kalau untuk kami sebagai guru ini hanya bisa membimbing anak atau mengontrol siswa dengan waktu yang terbatas sehingga tidak sepenuhnya kami bisa mengawasi siswa.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Terbatasnya waktu di ssekolah membuat guru tidak bisa membimbing dan mengawasi siswa secara 24 jam. Karena jika siswa sudah pulang dari sekolah maka sudah menjadi tanggung jawab orang tua..

## **2) Ketidak terbukaan siswa yang bermasalah**

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.10 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling:

“Ini juga bisa menjadi kendala bagi kami kalau anak tidak mau terbuka dengan masalahnya atau menceritakan masalah yang mereka sedang alami. Biasanya kan ada anak yang memang memendam segala masalahnya sendirian justru itu akan berdampak negatif jika anak tidak bisa mengendalikan emosinya.”<sup>95</sup>

Lebih lanjut bapak Lathif Husaini selaku guru Agama memaparkan: “Anak yang banyak diam jika mempunyai masalah itu akan lebih sulit untuk kita beri nasehat atau mencari jalan keluarnya, karena kita tidak tahu masalah apa yang sedang mereka hadapi.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu ketidak terbukaannya siswa terhadap masalah yang mereka alami. Jika anak mempunyai hobi memendam masalah yang mereka alami itu akan mempengaruhi keadaan mentalnya.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Eko gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.20 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.10 WIB



### 3) Keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling:

“Di sekolah ini sudah ada kegiatan-kegiatan non akademik untuk menyalurkan bakat-bakat siswa agar siswa selalu meluangkan waktunya ke hal-hal yang positif. Kadang yang menjadi kendala bagi kami ini siswa yang mempunyai rasa malas atau bingung bakat dan minatnya di bidang apa jadi banyak anak yang seperti itu menghabiskan waktu luangnya dengan hal-hal kurang positif.”<sup>97</sup>

lebih lanjut bapak Lathif Husaini sebagai guru BK memaparkan: “Anak yang kurang akan kegiatan-kegiatan di sekolah akan mempunyai rasa malas pada dirinya maka hal itu menjadi kendala bagi kami mengarahkan mereka kepada hal-hal yang baik.”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu keterbatasan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini membuat mereka

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.20 WIB

menghabiskan waktu luangnya dengan menggunakan hal-hal yang kurang positif.

## **b. Eksternal**

### **1) Lokasi sekolah dekat dengan jalan raya**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling: “Sekolah ini cukup dekat dengan jalan raya tpi tidak begitu menjadi kendala bagi kami guru-guru. Masyarakat disini juga tidak begitu buta dengan pendidikan makanya saling mendukung keberhasilan pendidikan.”<sup>99</sup>

Lebih lanjut bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama memaparkan: “Lokasi sekolah ini kalau di bilang dekat dengan jalan raya cukup dekat. Tapi itu bukan masalah bagi kami karena tidak begitu menjadi kendala.”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi oleh guru PAI dan guru BK dari segi dekatnya lokasi sekolah dengan jalan raya tidak begitu menjadi kendala bagi guru untuk menanggulangi kenakan remaja

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.40 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Latahif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

karena masyarakat disekita mendukung untuk perubahan siswa menjadi yang lebih baik.

## 2) **Tingkat sosial ekonomi rendah**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling:

“Di daerah sini perekonomiannya memang berada di fase yang sangat rendah atau bisa di bilang lagi krisis moniter, mungkin karena itu banyak anak yang kebutuhannya banyak yang tidak terpenuhi jadi bisa mengakibatkan emosinya naik turun dan itu bisa menjadi kendala bagi kita.”<sup>101</sup>

Lebih lanjut bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama memaparkan: “Ada banyak keingin anak jika tidak terpenuhi akan menyebabkan mereka memberontak apalagi dalam keadaan sekarang ekonomi orang tua sedang di masa yang rendah.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani kenakalan remaja yaitu tingkat sosial ekonomi rendah. Jika keinginan anak tidak terpenuhi karena keadaan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.50 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.40 WIB

ekonomi orang tua yang rendah maka itu akan memicu timbulnya sifat buruk pada anak.

### 3) Membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Margomulyo, ditemukan kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Eko Gunawan selaku sebagai guru bimbingan konseling:

“Untuk ini terkadang orang tua terlalu fokus untuk mengembalikan kestabilan ekonomi sampai melupakan pendidikan anak. Kalau di daerah disini mayoritas pekerjaannya petani karet jadi banyak anak jika pulang sekolah ikut orang tuanya ke ladang ada juga yang mencari pekerjaan serabutan.”<sup>103</sup>

lebih lanjut bapak Lathif Husaini sebagai guru Agama memaparkan: “Banyak anak putus sekolah karena harus membantu perekonomian keluarga. Disisi lain anak ingin memenuhi kebutuhannya makanya anak memutuskan untuk mencari uang sendiri dan mengorbankan pendidikannya.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam menggulangi kenakalan remaja yaitu membatu pekerjaan orang tua mencari nafkah. Hal ii akan membuat anak tidak fokus dengan pendidikannya,

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Eko Gunawan, tanggal 10 Mei 2023, pukul 11.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Lathif Husaini, tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

apalagi masa-masa remaja yang belum bisa membagi waktunya dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang ada di MA Mambaul Ulum**

Kenakalan adalah suatu hal yang lazim ditemui dikalangan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. kenakalan peserta didik merupakan tingkah laku yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai sosial. Adapun kenakalan kenakalan peserta didik yang ada di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo seperti perkelahian fisik, membolos, merokok, dan merusak fasilitas sekolah akan tetapi belum yang termasuk berakibat fatal.

Perkelahian fisik ini sering terjadi karena adanya perselisihan antar siswa. Konflik ini terjadi karena melalui proses interaksi sosial, yang kemungkinan besar terdapat kesalah pahaman ketika berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Sering kali terjadi perkelahian antar siswa laki-laki yang berawal dari saling mengolok-olok satu sama lain. Kerap kali juga masalah yang terjadi di luar lingkungan sekolah dibawa pada lingkungan sekolah maka hal tersebut mendatangkan keributan di sekolahan. Membolos merupakan bentuk perilaku yang melanggar terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Di MA

masih banyak siswa yang bolos hanya karena mereka merasa bosan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Terkadang guru juga mendapatkan laporan bahwa siswa tersebut berangkat dari rumah akan tetapi tidak samapai sekolah. Meroko adalah pelanggaran yang sering di perbuat oleh siswa MA Mamba'ul Ulum tempat yang sering di gunakan untuk merokok adalah warung di luar sekolah, wc, belakang kelas. Oleh karena itu untuk meminimalisir siswa merokok guru membuat peraturan bahwa tidak boleh jajan di luar lingkungan sekolah. Hal ini sangat berdampak baik bagi sekolah karena sangat mengurangi siswa yang melanggar atauran yaitu dengan meroko. Merusak fasilitas sekolah menjadi masalah sosial yang sering di temui di lingkungan sekolah. Siswa MA Mamba'ul Ulum sangat kreatif akan tetapi bukan pada tempatnya, mereka menggambar, menulis, mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja dan kursi bahkan dinding sekolah. hal ini juga terjadi pada sapu lantai, tong sampah, rak sepatu menjadi korban jika mereka bermain atau ada keributan.

Walaupun jenis kenakalan ini masih tergolong kenakalan yang belum berakibat fatal akan tetapi harus tetap ditangani dengan serius, apabila tidak maka bisa saja akan berubah menjadi kenakalan yang tergolong berat. Oleh karena itu tugas dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling adalah bagaimana mencegah sebelum terjadinya pelanggaran-pelanggaran dan mengatasinya jika sudah terjadi melalui berbagai bentuk kerjasama

yang sudah disepakati bersama. Untuk memberikan efek jera kepada siswa yang sering kali melanggar aturan sekolah maka guru memberikan sangsing. Sangsing di berikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilanggar oleh siswa. Akan tetapi jika siswa sudah melakukan pelanggaran tersebut 3-4 kali dalam kurun waktu sebulan maka guru akan memberikan sangsi yang paling berat yaitu skorsing 4-5 hari.

Hal ini juga di kuatkan dengan teori Lemert, kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk prilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-teremus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas dan buang sampah sembarang. Sedangkan kenakalan sekunder yakni prilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba dan menjadi pelacur.<sup>105</sup>

Menurut Jansen dalam buku pengantar kriminalogi dan patologi sosial membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis antara lain:

- e. Kenakanlan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- f. Kenakalan yang menimbulkan korban materi; pengrusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.

---

<sup>105</sup> Remmers dan Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang 1984) hlm 10.

- g. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, merokok dan hubungan seks sebelum menikah.
- h. Kenakan yang melawan setatus, misalnya mengikari setatus sebagai pelajar dengan cara membolos, mengikari setatus sebagai anak dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>106</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum ini ada 4 macam yaitu pekelahian fisik, merokok, membolos, dan merusak fasilitas sekolah. kenakalan ini belum tergolong kenakalan yang berat akan tetapi jika tidak di atasi maka akan meningkat dan akan merusak moral remaja.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

Adanya kenakalan remaja bukan berarti tanpa sebab, kenakalan-kenakalan tersebut timbul karena adanya faktor-faktor yang mendasarinya. Faktor-faktor itu berasal dari faktor diri sendiri, rumah tangga/keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Di MA Mambaul Ulum Margomulyo sendiri faktor dari dalam diri anak itu sendiri, faktor di rumah tangga, faktor di masyarakat, dan faktor berasal dari sekolah, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja. Faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri

---

<sup>106</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 207-208.



biasanya terjadi karena kelainan sejak lahir sehingga membuat sistem sarafnya tidak berkerja dengan baik dan di tambah dengan tekan terhadap keluarga maupun masyarakat. Lemahnya pertahanan diri akan membuat mereka mudah tergoda dengan hal-hal yang negatif di luar sana. Faktor yang berasal dari rumah tangga atau keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Jika mereka tumbuh di tengah-tengah keluarga yang harmonis maka mereka akan merasa tercukupi semuanya dan tidak akan mencari hal-hal baru di luar sana. Sebaliknya jika anak tersebut berasal dari keluarga broken home maka mereka akan mudah terhasut dengan hal-hal yang buruk di luar. Mereka merasa tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam keluarga maka mereka mencarinya diluar. Faktor di masyarakat, lingkungan yang kurang mengajarkan ajaran agama maka akan menyebabkan tingkat kenakalan anak lebih besar karena mereka tidak di bekalai dengan ajaran agama dalam dirinya sehingga mereka dengan mudahnya menyerap hal-hal baru yang berasal dari luar melalui media sosial dan pergaulan bebas. Faktor dari sekolah itu sendiri, hal ini yang sering menjadi pengaruh buruk adalah teman sebaya. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap akan membuat anak tidak memiliki akses mencari kegiatan negatif untuk mengalihkan perhatian mereka.

Willis berpendapat “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang

lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri”.<sup>107</sup>

Willis mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu: aktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor di rumah tangga itu sendiri, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah. Selengkapnya diuraikan sebagai berikut.<sup>108</sup>

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

1) Predisposing Faktor

2) Predisposing faktor merupakan faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut birth injury, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Predisposing faktor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti schizophrenia. Penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan.

3) Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Faktor-faktor di rumah tangga

---

<sup>107</sup> Willis, Sofiyan. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hlm 90.

<sup>108</sup> Willis, Sofiyan. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta. 2012) hlm 93.

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.

- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan, -keinginan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa yang dulunya tertutup dalam arti belum lancarnya transportasi dan komunikasi, menyebabkan meningkatnya kebutuhan rakyat desa. Desa sudah diwarnai oleh kehidupan materialis pengaruh kebudayaan Barat.

- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

c. Faktor-faktor di masyarakat

1) Kurang Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara Konsekuen  
Masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

2) Pengaruh Norma Baru Dari Luar

Kebanyakan orang beranggapan setiap norma yang berasal dari luar itu memiliki pengaruh yang baik. Misalnya melalui televisi, film, pergaulan sosial, model pakaian dan sebagainya. Para remaja masa kini dengan cepat mengikuti norma yang berasal dari Barat contohnya pergaulan bebas.

d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

1) Faktor Guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Apabila menemui kesulitan tidak akan mudah mengeluh, berbeda dengan guru yang tidak punya dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, ia mengajar dengan paksaan karena tidak ada pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya.

2) Faktor Fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas sekolah menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya. Misalnya tidak ada lapangan basket,

akibatnya anak yang tidak bisa menyalurkan bakat melalui basket, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif.

### 3) Kekurangan Guru

Apabila sebuah sekolah kekurangan guru, maka akan terjadi kemungkinan, misalnya penggabungan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ada empat faktor yaitu, faktor dari diri sendiri, faktor dari keluarga, faktor dari masyarakat dan faktor dari sekolah. Hal ini yang menyebabkan remaja zaman sekarang mengalami kemerosotan moral.

### **3. Bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling**

Dalam mengatasi kenakalan semua pihak harus berperan, baik itu keluarga di rumah maupun guru disekolah. Dalam lingkungan sekolah sudah menjadi tugas guru yang notabennya menjadi pendidik untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang seringkali terjadi. Dalam mengatasi kenakalan siswa tidak hanya guru BK akan tetapi semua guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Sehingga diperlukannya kerjasama antara guru BK dan semua guru di sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk

akhlak yang baik sehingga mampu berperilaku yang baik pula. Dalam upaya membina dan membimbing siswa kearah yang benar dan memperbaiki moralnya guru pendidikan agama islam melakukan kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk menanggulangi kenakalan di MA Mambau'ul Ulum.

Kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo yaitu dengan cara usaha formal yang menjadi perintah dari kepala sekolah agar setiap guru yang masuk dalam mata pelajaran pada jam pertama melakukan doa terlebih dahulu, imtaq, dan membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap harinya. MA Mambaul Ulum juga mengadakan sholat duha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah yang wajib di lakukan oleh siswa kecuali siswi yang sedang berhalangan. Hal ini di koordinasi oleh guru piket dan yang bertanggung jawab adalah guru Agama Islam dan ada absensi agar guru dapat melihat data siswa-siswa yang tidak mengikuti kegiatan rutinitas tersebut. Apabila ada siswa yang sudah melewati kegiatan tersebut 3-4 kali dalam seminggu maka mereka akan di kenai hukuman yang sudah disepakati bersama. Siswa yang bermasalah diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohani agar mereka mendapatkan ilmu Agama. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas membenahi anak dalam segi moral, disini bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan

dorongan hal-hal positif untuk siswa akan tetapi semua guru mata pelajaran di harapkan selalu memberikan motivasi untuk siswa.

Sedangkan guru Bimbingan konseling mempunyai tugas membenahi mental siswa. Setiap siswa yang bermasalah jika sudah tidak bisa lagi di tangani oleh guru kelas maka guru BK bertanggung jawab atas siswa yang bermasalah tersebut. Dengan melakukan layanan bimbingan atau konseling individual guru BK akan mendapatkan informasi terkait tentang masalah yang sedang di hadapi oleh siswa. Disini guru BK juga tidak hanya memberikan layanan bimbingan akan tetapi guru BK juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah sesuai dengan tingkat masalah yang mereka lakukan agar membrikan efek jera. Jika siswa tersebut masih melakukan kelasahan yang sama setelah di berikan hukuman makan guru BK memberikan surat panggilan kepada wali murid dan hukuman yang paling berat adalah siswa diskorsing. Guru PAI dan guru BK juga saling bertukar data atau informasi terkait siswa yang bermasalah. Jika ada siswa yang selalu membolos dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah maka guru PAI akan memberikan datanya kepada guru BK agar diberikan layanan bimbingan dan hukuman akibat pelanggaran yang dilanggar.

Kerjasama atau koordinasi adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan bersama oleh suatu unit yang sepenuhnya terfokus dalam

pencapaian tujuan tersebut.<sup>109</sup> Kerjasama berarti mengkategorikan hubungan orang ke dalam tugas, hak dan tanggung jawab masing-masing dan menentukan struktur hubungan antara tugas dan tanggung jawab untuk membangun pola kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Berkerja sama membutuhkan ikatan yang kuat antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling.

Kerjasama atau koordinasi adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan bersama oleh suatu unit yang sepenuhnya terfokus dalam pencapaian tujuan tersebut.<sup>110</sup> Kerjasama berarti mengkategorikan hubungan orang ke dalam tugas, hak dan tanggung jawab masing-masing dan menentukan struktur hubungan antara tugas dan tanggung jawab untuk membangun pola kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Berkerja sama membutuhkan ikatan yang kuat antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling.

Adapun bentuk kerjasama dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

c. Bentuk kerjasama usaha formal

Maksud dari bentuk usaha formal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja, sistematis, terencana dan terarah.<sup>111</sup>

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh pihak sekolah.

---

<sup>109</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm 7.

<sup>110</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm 7.

<sup>111</sup> Hadari nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm 8.



d. Bentuk kerjasama usaha informal

Maksud dari bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama dan juga tidak sistematis.<sup>112</sup> Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan formal.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling saling memperbaiki moral dan mental siswa. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas memperbaiki moral siswa dengan cara melakukan kegiatan rutinitas imtak, menjadi secara bergantian, sholat dhuha, sholat dzuhur, mengikuti kegiatan ekstarkulikuler yang berbasis agama.

**4. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling**

Kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo. Guru pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan konseling meghadapai beberapa kendala juga menghambat upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa dari segi internal yaitu keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan pada peserta didik saat pembelajaran di sekolah. waktu

---

<sup>112</sup> Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm 9.

ini menjadi kendala bagi guru karena waktu peserta didik lebih banyak di luar lingkungan sekolah daripada di lingkungan sekolah. Hal tersebut menyebabkan guru tidak bisa mengontrol keadaan siswa di luar lingkungan. Ketidak terbukaannya peserta didik yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya akan menjadi kendala bagi guru. Karena jika peserta didik tidak saling terbuka dengan guru maka guru tidak akan bisa mengetahui akar permasalahannya dan guru juga tidak akan bisa memberikan arahan yang seperti apa. Sedangkan rasa malas dalam diri siswa juga akan menjadi salah satu kendala bagi guru. Untuk hal ini sekolah sudah memfasilitasi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bentuk ekstrakurikuler. Akan tetapi ada siswa yang malas mengikuti kegiatan tersebut dan lebih memilih untuk menghabiskan jam ekstrakurikuler dengan bermain game.

a. Kendala internal

Keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran di sekolah, ketidak terbukaannya siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, kendala lain yang selalu dialami guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi siswa

dalam mengembangkan bakat dan minatnya disekolah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.<sup>113</sup>

Kendala eksternal yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo. Guru pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan konseling meghadapi beberapa kendala juga menghambat upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa dari segi eksternal yaitu tingkat sosial ekonomi yang rendah mempengaruhi pertumbuhan anak. Daerah sekitar Madrasah masih dalam keadaan ekonomi yang sangat di bawah maka dari itu orang tua banyak yang mencari pekerjaan di luar, oleh sebab itu anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Anak akan mencari perhatian diluar sana terkadang anak tidak bisa menempatkan dirinya pada hal-hal yang positif. Dari sinilah menjadi kendala guru untuk menanggulangi kenakalan remaja karena kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Kendala eksternal

Yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi

---

<sup>113</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, hlm 15.

beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu perkerjaann orang tua mencari nafkah dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.<sup>114</sup>

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang di alami oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling yaitu dari segi internal dan segi eksternal. Dari segi internal yaitu keterbatasan waktu guru dalam membimbing siswa dalam lingkungan sekolah, ketertidakbukaan siswa terhadap masalah yang sedang ia alami, dan rasa malas yang ada dalam diri mereka membuat mereka malas melakukan kegiatan positif. Sedangkan dari segi eksternal yaitu keadaan ekonomi yang rendah membuat orang tua tidak memperhatikan ajaran agama terhadap anak karena mereka sibuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

---

<sup>114</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, hlm 16.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan penjelasan yang telah disajikan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang ada di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo yaitu, perkelahian fisik, merusak fasilitas sekolah, serokok, membolos dan mencontek.
2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo yaitu: kelainan sejak lahir, lemahnya pertahanan diri, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi orang tua yang berada di bawah, mencari ketenangan dan hal-hal yang menyenangkan diluar, kurangnya pengajaran agama terhadap anak, penggunaan sosial media yang salah, dan kurangnya fasilitas sekolah.
3. Bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan usaha formal (memperbaiki moral anak melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, imtak, mengaji, dan ekstrakurikuler berbasis agama), usaha informal (memberikan motivasi kepada siswa pada jam pelajaran setiap guru yang masuk dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah).

4. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling yaitu keterbatasan waktu bagi guru untuk mengontrol dan mengawasi siswa, tertutupnya siswa terhadap masalah yang di alami, rasa malas dalam diri dan keadaan ekonomi yang rendah.

## **B. Saran**

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling hendaknya lebih menjalin hubungan yang erat dan kontinu dengan orang tua atau wali siswa di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo.
2. Pihak sekolah hendaknya juga menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat sekitar dalam penanggulangan kenakalan remaja yang ada di MA Mamba'ul Ulum Margomulo.
3. Semua personil hendaknya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan khususnya bagi siswa di MA Mamba'ul Ulum Maargomulyo demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, 2009. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Sharsimi, 2010. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi Ahmad dan Muhammad Idris, 2009. *Menjadi guru-guru unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burnawi dan Mohammad Arifin, 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhannuddin Yusak, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto M, 2014. *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-8. Jakarata: rineka Cipta.
- Elizabeth. B. Hurlock, 2002. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*, cetakan 5, Jakarta: Erlangga.
- Efendi Sulthonul. 2015. (Institut Agama Islam Negeri Purwoketo) “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.*”
- Hamalik Oemar, 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensido.
- Hawi Akmal, 2014. *Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmawati Fenti, 2011. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat Riyan. 2015. (Institut Agama Islam Negeri Purwokwto), “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMP Muhammadiyah Sumbang.*”
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Muhammad, Muntahibun, DKK, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Lexy J. Moleong Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019.
- Purwant Ngalm, 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2012. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Romlah Siti, 2009. *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Seyegan Sleman*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohman Miftahul dan Hairudin, 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural, Al-tadzkiyyah*, Vol. 9, No. 1.
- Salahudin Anas, 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala Syaiful, 2000 *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiha, 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Salam Muhammad Abdus. 2017. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:Yogyakarta), “*kerjasama Guru Pendidikan Islam dan Guru bimbingan konseling dalam Mengatasi kenakalan siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.*”
- Sofiyan Willis, 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumara Dadan dkk, 2007. *kenakalan remaja dan penanganannya*, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Universitas Padjadjaran.



- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, 2012. tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Citra Umbara.
- Wirawan Sarlito, 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhairin dkk, 1995. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 75\*/In.34/FT/PP.00.6/04/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 April 2023

Yth. Kepala Sekolah MA Mambaul Ulum  
Margo Mulyo Belitang II Kabupaten Cku Timur

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Avionita  
NIM : 19531149  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling  
Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Mambaul Ulum)  
Waktu Penelitian : 11 April 2023 s.d 11 Juli 2023  
Lokasi Penelitian : MA Mambaul Ulum

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 195110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK
4. Ansp



**YAYASAN PENDIDIKAN MAMBAUL ULUM (YPMU)  
MADRASAH ALYAH MAMBAUL ULUM (MA. MU).**

*Nomor Piagam Operasional Madrasah : NSM / MAS / 0827 / 2017 tanggal 28 April 2017*

*NSM : 131216080027      NPSN: 69788160      Status: Terakreditasi B*

*Alamat : Desa Margomulyo Kecamatan Belitang II OKU Timur Kode Pos 32185 HP 883788339425*

**SURAT KETERANGAN**

No. 016/MA.MU.06.08.027/027/KP.01.2/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Margomulyo kec. Belitang II Kab. Ogan Komering Ulu Timur menerangkan bahwa:

Nama : RISKA ALVIONITA  
NIM : 19531149  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Judul Penelitian : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja ( Studi Kasus Di MA Mambaul Ulum )

Benar bahwa mahasiswi atas nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 11 April 2023 sampai dengan 15 Mei 2023 di MA Mambaul Ulum Margomulyo dengan Hasil **BAIK**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, 16 Mei 2023  
Kepala MA Mambaul Ulum ✓

TRİYONO, M.Pd  
NIP. -

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja

(Studi MA Mambaul Ulum Margo Mulyo)

No	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Item	Jumlah
1.	Bentuk kenakalan remaja	Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik	1. Perkelahian 2. Pemerkoasaan 3. Perampokan 4. Pembunuhan	1 , 2 , 3 , 4	4
		Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi	1. Pengrusakan 2. Pencurian 3. Pencopetan 4. Pemasaran	1, 2, 3, 4	4
		Bentuk kenakalan soial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	1. Pelacur 2. Penyalahgunaan obat-obat terlarang 3. Hubungan seks sebelum menikah	1, 2, 3	3
		Bentuk kenakalan yang melawan status	1. Membolos 2. Kabur dari rumah 3. Membantah	1, 2, 3	3
2.	Faktor yang mempen	Faktor-faktor di dalam diri anak	1. Predisposing faktor/kelaina	1, 2,	2

	garuhi kenakala n remaja	itu sendiri	n sejak lahir 2. Lemahnya pertahanan diri		
		Faktor-faktor di rumah tangga	1. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua 2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua 3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis	1, 2, 3,	3
		Faktor-faktor di masyarakat	1. Kurang pelaksanaan ajaran-ajaran agama 2. Pengaruh norma baru dari luar	1, 2	2
		Faktor-faktor yang berasal dari sekolah	1. Faktor guru 2. Faktor fasilitas pendidikan 3. Kekurangan guru	1, 2, 3	3
3.	Bentuk kerjasama guru	Bentuk usaha formal	1. Sengaja 2. Sistematis	1, 2, 3, 4	4

	PAI dan guru BK		3. Terencana 4. Terarah		
		Bentuk usaha informal	1. Senngaja tapi tidak dilakukan secara bersama 2. Tidak sistematis	1, 2	2
4.	Kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK	Internal	1. Keterbatasan waktuk untuk memberikan bimbingan 2. Ketidak terbukaan siswa yang bermasalah 3. Keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangk an bakat dan minatnya disekolah	1, 2, 3	3
		Eksternal	1. Lokasi sekolah dekat dengan jalan raya 2. Tingkat sosial ekonomi rendah	1, 2, 3	3



			3. Membantu perkerjaan orang tua mencari nafkah		
--	--	--	---	--	--

### INSTRUMEN PENELITIAN

**Untuk mengetahui bentuk kenakalam remaja di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo**

- A. Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik
1. Apakah pernah terjadi perkelahian di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo?
  2. Apakah pernah terjadi pemerkosaan di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
  3. Apakah pernah terjadi perampokan di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo?
  4. Apakah pernah terjadi pembunuhan di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
- B. Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi
1. Apakah pernah terjadi MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
  2. Apakah pernah terjadi pencurian di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
  3. Apakah pernah terjadi pencopetan di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
  4. Apakah pernah terjadi pemerasan di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ?
- C. Bentuk kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain
1. Apakah siswa di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ini pernah terlibat kasus pelacur ?
  2. Apakah siswa di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ini pernah terlibat kasus penyalah gunanan obat-obat terlarang ?
  3. Apakah siswa di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo ini pernah terlibat kasus hubungan seks sebelum nikah ?

D. Bentuk kenakalan remaja yang melawan status

1. Apakah pernah siswa di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo membolos saat jam pelajaran ?
2. Apakah pernah siswa di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo kabur dari sekolah dan rumah ?
3. Apakah pernah siswa MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo membantah guru atau orang tua ?

**Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo**

A. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

1. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi predisposisi faktor atau kelainan sejak lahir pada siswa ?
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi lemahnya pertahanan diri dari siswa ?

B. Faktor-faktor di rumah tangga

1. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua ?
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi lemahnya keadaan ekonomi orang tua ?
3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi kehidupan keluarga yang tidak harmonis

C. Faktor-faktor di masyarakat

1. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi kurang pelaksanaan ajaran-ajaran agama ?
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan dari segi pengaruh norma baru dari luar ?

D. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

1. Adakah faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari segi faktor guru ?
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari segi faktor fasilitas pendidikan ?

3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari segi kekurangan guru ?

**Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam melakukan peranannya sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo**

A. Bentuk usaha formal

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan Guru BK secara sengaja ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK secara sistematis ?
3. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK secara terencana ?
4. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK secara terarah ?

B. Bentuk usaha informal

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK secara sengaja tapi tidak dilakukan secara bersama ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK secara tidak sistematis ?

**Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Mamba'ul Ulum Margo Mulyo**

A. Dari segi internal

1. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan guru Bk dalam keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK dalam ketidak terbukaan siswa yang bermasalah ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK dalam keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya disekolah ?

B. Dari segi eksternal

1. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK ketika lokasi sekolah dekat dengan jalan raya ?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan guru BK ketika tingkat sosial ekonomi rendah ?
3. Bagaimana kendalah yang dihadapi guru PAI dan guru BK ketika siswa membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah ?

## ABSEN SHOLAT DZUHUR

### SISWA X IPS

Penanggung jawab : Pendidikan Agama Islam

Koordinator :

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE-										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	AA	.	.	A	.	.	.	.	.	.	A	.
2.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3.	AU	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.
4.	AS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5.	BS	.	A	A	.	.	.	.	.	.	.	.
6.	BS	A	.	.	.	A	.	.	A	.	.	.
7.	DA	.	.	.	A	.	.	A	.	A	.	.
8.	DS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9.	E	A	.	.	A	.	.	.	.	.	A	A
8.	ES	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.
10.	F	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11.	FA	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.
12.	LS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13.	IS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14.	NI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15.	NS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16.	M	.	.	A	.	.	.	.	A	.	.	A
17.	MS	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.
18.	RA	.	.	A	.	.	.	.	.	.	A	.
19.	RA	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.
20.	RS	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.
21.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22.	SP	.	.	A	.	.	A	.	.	.	A	.
23.	TA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
24.	TT	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
25.	US	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
26.	US	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	A
27.	WF	.	.	A	.	.	.	.	A	.	.	A

## ABSEN SHOLAT DHUHA

### SISWA XI

Penanggung jawab :Pendidikan Agama Islam

Koordinator :

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE-										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	A	.	.	A	.	.	.	.	.	.	A	.
2.	AA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3.	AP	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.
4.	AS	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5.	BR	.	A	A	.	.	.	.	.	.	.	.
6.	BA	.	.	.	.	.	.	A	.	A	.	.
7.	DB	.	.	.	A	.	.	A	.	A	.	.
8.	DI	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
9.	DS	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8.	F	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10.	FA	.	.	.	A	.	.	.	A	.	.	A
11.	LP	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.
12.	LP	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13.	NP	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14.	NA	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.
15.	NI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16.	M	.	.	A	.	.	.	.	.	A	.	A
17.	MS	A	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.
18.	RI	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.
19.	RK	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.
20.	RP	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21.	RA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22.	S	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.
23.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
24.	SR	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
25.	SH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
26.	U	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A
27.	WS	.	.	.	A	.	.	.	A	.	.	.

## **DOKUMENTASI FOTO**



Wawancara dengan bapak Eko Gunawan selaku guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan bapak Lathif Husaini selaku guru Pendidikan Agama Islam





Wawancara dengan salah satu siswi di MA Mamba'ul Ulum Margomulyo



Wawancara dengan salah satu siswa MA Mamba'ul Ulum Margomulyo



Kegiatan Wudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah



Kegiatan sholat dhuha berjama'ah MA Mamba'ul Ulum Margomulyo



Kegiatan imtak sebelum melakukan pelajaran



Kegiatan mengaji bergilir



Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah